

SIMBOLISASI GAY PADA FILM “CALL ME BY YOUR NAME”



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Koni Azbaldo 1627010065

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG 1442H / 2020**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Koni Azbaldo, NIM 1627010065 yang berjudul Simbolisasi *Gay* Pada Film *Call Me By Your Name* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Palembang, 20 Januari 2020

Pembimbing I,



Reza Aprianti, MA

NIP. 198502232011012004

Pembimbing II,



Mariatul Qibtiyah, MA., Si

NIDN. 2011049001


PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Koni Azbaldo
NIM : 1627010065
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Simbolisasi *Gay* Pada Film *Call Me By Your Name*

Telah dimunaqasyah dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Januari 2020
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Raden Fatah Palembang


Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.


 23 Januari 2020
Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP. 196206201988031991


TIM PENGUJI

KETUA,

Reza Aprianti, MA
NIP. 198302232011012004

SEKRETARIS,

Alif Musthofa Kawwami, M. Sos
NIDN. 2027029302

PENGUJI I,

Dr. Kun Budianto, M. Si
NIP. 197612072007011010

PENGUJI II,

Gita Astrid, M. Si
NIDN. 2025128703

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Koni Azbaldo
NIM : 1627010066
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang 25 Februari 1999
Status : Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UIN Raden Fatah
Palembang
Judul Skripsi : Simbolisasi *Gay* Pada Film *Call Me By Your Name*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 20 Januari 2020



Koni Azbaldo
NIM: 1627010065

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kepercayaan diri adalah hal yang paling terpenting untuk melakukan segala sesuatu”.

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

1. Terimakasih kepada Allah SWT, atas nikmat hidup yang sudah diberikan kepada saya, atas kesehatan dan kekuatan yang sudah diberikan. Saya bersyukur untuk setiap berkah dan karunia, bahkan doa-doa yang sudah engkau jawab ya Robb;
2. Kedua orang tuaku yang sudah mencintai, membimbing, dan mendidik saya sejak kecil sampai saat ini. Kepada papa Joko Sutiono dan mama Yus Nita yang sangat saya cintai terima kasih banyak, atas segala dukungan yang sudah kalian berikan baik moril maupun materil;
3. Saudaraku Yuko Azbaldo, Paskal Azbaldo, dan Essa Azbaldo, terima kasih untuk setiap dukungan, canda dan tawa yang kalian berikan kepada saya sedari kecil hingga saat ini, kalian adalah saudara terbaik;
4. Sahabatku Yuniarti Shafira, terimakasih untuk perjuangannya, mendengarkan keluh kesah saya sejak SMP sampai saat ini;
5. Lisye, Amel, Mila, Mutia, Rika terima kasih banyak atas kebahagiaan dan ketulusan yang selalu kalian berikan kepada saya;
6. Terimakasih Mia_club Isra, Elin, Elma, Abi yang sudah kebersamaian dari awal masuk kuliah sampai sekarang ini, semoga hubungan persahabatan kita akan tetap selalu baik;

7. Untuk Edo Pramadi , Isra Putri dan teman-teman seperjuangan skripsi saya, terima kasih untuk waktu, dan support yang selalu kalian berikan selama penggarapan skripsi ini;
8. Jihan, Ilham, Dyan, dan teman-teman ILKOM B 2016 terima kasih banyak, sudah menjadi teman-teman yang menyenangkan selama ini senang rasanya bisa mengenal kalian;
9. Seluruh mahasiswa/i Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang sudah membantu saya, terima kasih sebanyak-banyaknya.

ABSTRAK

Pada saat ini hubungan terlarang seperti *gay* sudah banyak terjadi di sekitar kita, namun sayangnya keberadaan mereka terkadang tidak kita sadari karena hubungannya adalah hubungan yang bersifat sangat tertutup, dan hanya ada beberapa orang saja yang mampu melihat keberadaan hubungan mereka karena adanya beberapa simbol yang tidak sengaja terlihat di depan umum sehingga orang-orang yang peka dengan hubungan mereka menjadi tahu. Saat ini juga untuk mengetahui simbol-simbol komunikasi yang digunakan oleh sekelompok *gay*, selain dengan melihat secara langsung kita juga bisa menganalisis atau belajar mengetahui dari beberapa film yang mengangkat tema *gay* seperti film *Call Me By Your Name*. Penelitian ini mengangkat judul “Simbolisasi *Gay* pada Film *Call Me By Your Name*” dengan menggunakan metode kualitatif yang di analisis dengan teori semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna semiotika Roland Barthes dan simbol komunikasi yang digunakan *gay* pada Film “*Call Me By Your Name*”. Melalui analisis semiotika Roland Barthes peneliti menghubungkan simbol yang ada di film “*Call Me By Your Name*” dengan tiga pemaknaan yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi adalah pembacaan makna secara nyata (visual), konotasi, berupa pembacaan makna secara subjektif sedangkan mitos, berupa hubungan antara makna dengan gejala atau fenomena yang dipercayai oleh banyak orang. Hasil analisis, simbol *gay* yang didapat adalah seperti kontak mata yang berupa lirik dan curi-curi pandang. Sentuhan, berupa pegangan tangan, dan meraba. Penampilan sendiri lebih kepada pakaian yang dikenakan seperti menggunakan warna-warna yang mencolok. Daya tarik merupakan sebuah bentuk kemampuan yang bersifat personal sehingga mampu menarik perhatian seseorang. Terakhir hubungan seksual abnormal, melakukan hubungan seksual di tempat-tempat yang tidak semestinya dilakukan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti menambah kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar mengenai hubungan *gay*.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Film, *Gay*

ABSTRACT

At this time a gay forbidden like as gay relationship is already happening a lot around us, but unfortunately their existence is not sometimes not realized because the relationship is a very closed relation, and there are only a few people who are able to see the existence of their relationship because of some symbols that are inadvertently visible in public so that people who were sensitive to their relationship become aware. Currently also to know the symbols of communication is used by community gay, other than by looking directly we can also analyze or learn to know from some films that raise gay themes such as the movie "Call Me By Your Name". The research the title of "Gay symbolisation on Film Call Me By Your Name" that us using qualitative methods and analysed with the semiotic theory of Roland Barthes. The purpose of this research is to know the semiotic meaning of Roland Barthes and the symbol of communication that is used gay in the movie "Call Me By Your Name". Through a semiotic analysis of Roland Barthes researcher link the existing symbol in the movie "Call Me By Your Name" with three meanings, which are denotations, connotations, and myths. The denotation reading a real (visual).Connotations, in the form of a subjective reading and the myth of meaning while the myth, a relationship between meaning and a symptom or phenomenon that many people believes. The result of the analysis, the gay symbol is like a glance eye contact, and the steal of view. The touch, is inform handrails and fingering. The appearance is more to the ear-out clothes like is using striking colors. Attraction is a form of personal ability that is able to attract people's attention. The last abnormal sexual intercourse, having sexual intercourse in places of undue conduct. So this research is expected to provide benefits such as adding self-sensitivity to the environment about gay relations.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Film, Gay

DAFTAR ISI

COVER LUAR

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
KATA PENGANTAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
1. Semiotika Roland Barthes.....	14
2. Film.....	19
3. <i>Gay</i>	22
G. Metodologi Penelitian	26
1. Pendekatan/Metode Penelitian	26
2. Data dan Sumber Data.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
4. Teknik Analisis Data.....	29
H. Sistematika Penulisan Laporan.....	29

BAB II PROFIL FILM *CALL ME BY YOUR NAME*

A. Profil <i>Sony Picture Classics</i>	31
B. Identifikasi <i>Scene Film Call Me By Your Name</i>	34
C. Tim Produksi Film <i>Call Me By Your Name</i>	35
1. Profil Sutradara Film <i>Call Me By Your Name</i>	36
2. Profil Produser Film <i>Call Me By Your Name</i>	38
a. Emilie George.....	38
b. James Ivory	40
3. Profil dan Karakter Pemain Film <i>Call Me By Your Name</i>	42
a. Timothee Chalamet sebagai Elio Perlman	42
b. Armand Douglas sebagai Oliver	43
c. Esther Garrel.....	47
D. Sinopsis Film <i>Call Me By Your Name</i>	49

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Teori Semiotika Roland Barthes	55
B. Simbol <i>Gay</i> Pada Film <i>Call Me By Your Name</i>	92

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	10
Tabel 2. Model Semiotika Roland Barthes	18
Tabel 3. Tim Produksi Film <i>Call Me By Your Name</i>	35
Tabel 4. Daftar Film Karya Luca Guadagnino	37
Tabel 5. Daftar Film Karya Emilie Georges	39
Tabel 6. Daftar Film Armand Douglas Hammer	43
Tabel 7. Penghargaan Armand Douglas Hammer	46
Tabel 8. Analisis Curi-Curi Pandang Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	56
Tabel 9. Analisis Curi-Curi Pandang Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	58
Tabel 10. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	60
Tabel 11. Analisis Perubahan Sikap Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	61
Tabel 12. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	63
Tabel 13. Analisis Curi-Curi Pandang Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	64
Tabel 14. Analisis Perubahan Sikap Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	65
Tabel 15. Analisis Curi-Curi Pandang Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	66
Tabel 16 Analisis Analisis Seksual Abnormal Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	67
Tabel 17. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	69
Tabel 18. Analisis Ciuman Menurut Teori Roland Barthes.....	70
Tabel 19. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	72
Tabel 20. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	73
Tabel 21. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	74
Tabel 22. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	75

Tabel 23. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	76
Tabel 24. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	77
Tabel 25. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	78
Tabel 26. Analisis Ciuman Menurut Teori Roland Barthes.....	80
Tabel 27. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	81
Tabel 28. Analisis Hubungan Intim Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	82
Tabel 29. Analisis Hubungan Intim Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	83
Tabel 30. Analisis Tatapan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	84
Tabel 31. Analisis Hubungan Intim Menurut Teori Semiotika Roland Barthes	85
Tabel 32. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	86
Tabel 33. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	87
Tabel 34. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	88
Tabel 35. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	89
Tabel 36. Analisis Ciuman Menurut Teori Roland Barthes.....	90
Tabel 37. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Film <i>Call Me By Your Name</i>	6
Gambar 2. Logo <i>Sony Picture Classics</i>	31
Gambar 3. Luca Guardignino	36
Gambar 4. Emilie Georges	38
Gambar 5 .James Ivory	40
Gambar 6. Timothée Chalamet.....	42
Gambar 7. Armand Douglas Hammer	43
Gambar 8. Esther Garrel	47
Gambar 9. Cover Film <i>Call Me By Your Name</i>	49

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat, karunia dan hidayahnyalah saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Simbolisasi *Gay* Pada Film *Call Me By Your Name*”. Shalawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Izomiddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
2. Bapak Dr. Yenrizal, M. Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
3. Bapak Ainur Ropik, M. Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
4. Bapak Dr. Kun Budianto, M. Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
5. Ibu Reza Aprianti, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing I;

6. Ibu Mariatul Qibtiyah, MA, Si, selaku Dosen Pembimbing II;
7. Ibu Gita Astrid, S.H.I, M. Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
8. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak ilmu selama proses perkuliahan;
9. Staf/Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membantu selama proses perkuliahan;
10. Almamater dan teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua penyusunan skripsi ini, dan penulis juga berharap agar skripsi ini dapat dijadikan referensi serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Palembang, Januari 2020

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku menyimpang mengenai seksualitas memang masih menjadi hal yang tabu bagi masyarakat di Indonesia, yang dimana masyarakatnya mayoritas muslim, dan masih memegang erat nilai moral maupun etika yang diajarkan didalam agama maupun aturan yang ditetapkan oleh negara, dan pada dasarnya juga manusia sudah dikodratkan untuk hidup berpasangan yakni laki-laki berpasangan dengan perempuan sehingga terciptalah suatu gender maskulin dan feminim. Maskulin sendiri menjelaskan tentang karakter laki-laki yang gagah, tampan, dan berani, sedangkan feminim lebih ditempatkan pada karakter perempuan, yang lembut, dan terkadang lemah, namun tanpa disadari gender itu sendiri bukan kodrat sejak lahir seperti jenis kelamin, tetapi gender itu sendiri bisa tumbuh dari konstruksi lingkungan dan dapat dipertukarkan.

Sehingga ketika kita melihat laki-laki yang bergender feminin, terkadang kita langsung menduga bahwa laki-laki itu adalah gay atau tidak normal, dan ketika kita melihat laki-laki yang bergender maskulin maka kita langsung bisa menduga bahwa laki-laki itu adalah normal. Tetapi tanpa kita sadari bahwa banyak juga laki-laki yang berkarakter maskulin ternyata seorang *gay*, dan laki-laki feminin itu adalah laki-laki normal, yang hanya saja penampilannya saja yang terkadang lembut seperti perempuan. Sehingga

pada saat ini fenomena perilaku menyimpang seperti LGBT susah sekali untuk ditebak di lingkungan sosial khususnya di Indonesia

Fenomena seksualitas *lesbian, gay, bisexual, dan transgender* atau biasa dikenal dengan istilah LGBT ini sendiri adalah fenomena yang sedang terjadi di masyarakat Indonesia, sehingga ada beberapa berita yang mengangkat soal kasus kaum LGBT ini. Namun ada juga beberapa negara yang melegalkan sekelompok kaum LGBT ini seperti di negara Jerman, Amerika Serikat, Brazil, Prancis, Selandia Baru, Denmark, Spanyol, Kanada, dan Belanda. Sehingga di negara-negara tersebut kaum LGBT bisa hidup bebas maupun berinteraksi seperti orang normal, tanpa perlu menyembunyikan identitas mereka yang sebenarnya. *Gay* atau biasa kita dengar dengan sebutan homoseksual, merupakan sebuah bentuk fenomena perilaku menyimpang yang tergabung dalam istilah LGBT. Homoseksual yakni seseorang yang mempunyai orientasi seks sesama jenis, sekaligus aktivitas dan tindakan seksual sesama jenis.

Menurut Direktorat Kesehatan Jiwa mendefinisikan homoseksual merupakan rasa tertarik secara perasaan kasih sayang, hubungan emosional dan atau secara erotik baik secara predominan lebih menonjol maupun eksklusif (semata-mata) terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama dengan atau tanpa hubungan fisik (jasmaniah).¹ Pada tahun 1969 merupakan puncak kebangkitan kaum homoseksual di dunia yang terjadi dengan

¹ Safrudin Aziz. (2017). *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*, Kenda: CV. Achmad Jaya Group. 2017, h. 36

munculnya peristiwa *Stonewall* di Amerika Serikat. Peristiwa *Stonewall* merupakan peristiwa pembontakan yang dilakukan oleh kaum homoseksual yang menekan pemerintah untuk memperjuangkan hak-hak mereka agar tidak terjadi diskriminasi terhadap kaum homoseksual. Peristiwa *Stonewell* mengakibatkan kaum-kaum homoseksual di berbagai negara bangkit dan akan melakukan gerakan mereka secara nyata, seperti tidak lagi takut untuk menampilkan identitas mereka agar kaum homoseksual bisa hidup bebas tanpa merasa takut akan ancaman dan penolakan dari masyarakat yang menolak adanya kaum homoseksual.

Indonesia sendiri merupakan negara yang menolak adanya kaum homoseksual, namun fenomena itu sendiri tidak bisa terhindarkan sehingga pada tahun 1982 yang dimana pada saat itu kaum homoseksual memulai aktivitas hak-hak *gay* dengan membentuk sebuah organisasi yang bernama “Lambda Indonesia”, dan berbagai organisasi yang sama seperti “Gaya Nusantara”, “Arus Pelangi”, dan lain sebagainya. Walaupun kaum homoseksualitas sudah banyak membangun organisasi-organisasi yang seperti itu, tapi tetap saja di Indonesia mereka (*gay*) masih banyak mendapatkan sebuah penolakan maupun ancaman bagi orang-orang yang normal. Menurut Kemenkes pada tahun 2012 ada 1.095.970 LSL (Lelaki Seks Lelaki) itupun yang terlihat dan tidak terlihat, dan 5% yang menghidap penyakit HIV/AIDS. Sedangkan menurut PBB jumlah LGBT pada tahun 2011 ada 3 juta orang. Jumlah LGBT itu sendiri mengalami kenaikan, yang dimana pada tahun 2009 ada sekitar 800 orang *gay*. Penghujung tahun 2013

ada dua organisasi LGBT nasional yang merangkul 119 organisasi serupa di 28 provinsi. Jaringan yang pertamanya yaitu GWLINA (Gay, Waria, Lelaki seks Lelaki Indonesia) yang dibentuk pada Februari 2007. Sedangkan Jaringan yang kedua, yaitu Forum LGBTIQ Indonesia, yang dibentuk pada tahun 2008. Forum ini bertujuan untuk memajukan hak dan memperluas jaringan mereka yang mencakup organisasi LGBT.

Saat ini keberadaan *gay*/homoseksual sudah terdengar dimana-mana, para kaum *gay* biasanya melakukan interaksi melalui simbol-simbol yang sudah dipahami oleh kaum *gay* itu sendiri. Pada zaman modern seperti ini, media sosial juga sebagai alat untuk mereka berkomunikasi, bahkan mereka juga membuat beberapa grup *whatsapp* maupun grup di *facebook*, grup itu sendiri memiliki beberapa anggota yang memiliki identitas yang sama sebagai sekelompok *gay*. Bukan hanya itu saja eksistensi kaum *gay* sekarang sudah begitu luas, seperti di *youtube* sudah banyak sekali *vlog daily activity gay* yang di-*upload* mulai dari aktivitas bercinta, maupun aktivitas yang mereka lakukan di setiap harinya. Keberadaan dan eksistensi *gay* yang semakin meluas malah membuat mereka diterima di berbagai dunia kerja, khususnya di dunia *entertainment*. Bukan hanya melalui media sosial saja tetapi eksistensi *gay* sudah sampai pada dunia perfilman.

Berbicara mengenai sebuah film saat ini tidak heran lagi banyak film yang mengangkat sebuah tema *gay* maupun LGBT. Film itu sendiri merupakan sebuah wadah untuk menyampaikan informasi yang memiliki sifat seperti mendidik dan menghibur. Film yang dikatakan baik memiliki sebuah

pesan dan makna yang disajikan dengan cara sederhana dan kreatif. Sehingga penonton dapat mengerti dan menarik sebuah pesan yang dapat dijadikan sebuah motivasi bagi kehidupan mereka. Tetapi dalam perkembangannya, film bukan hanya dijadikan untuk hiburan semata, namun digunakan juga sebagai alat propaganda, yang menyangkut tujuan sosial. Sehingga kemunculan *gay* di dalam sebuah film menuai banyak kontroversi, banyak yang menolak tayangan yang bertema *gay* maupun LGBT. Penolakan penayangan film itu pun bukan tanpa alasan, khalayak yang menolak film bertema *gay* itu beranggapan bahwa film itu tidak baik untuk ditonton dan tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada di Indonesia bahkan hubungan terlarang seperti ditolak keras di Indonesia. Tetapi jika kita melihat sisi positif dari film yang bertema *gay* setidaknya dari film itu kita bisa lebih sadar bahwa hubungan terlarang seperti kaum *gay* ada di sekitar kita. Bahkan dari film yang bertema *gay* bisa membuat kita tahu sedikit tentang ciri-ciri *gay* itu. Film-film yang bertema *gay* tersebut tidak terlepas dari bagaimana mereka berinteraksi di lingkungannya.

Film-film yang bertema *gay* ataupun LGBT sudah banyak sekali baik di luar maupun dalam negeri, film tersebut dibuat sebagai gambaran bagi penonton terhadap kehidupan para kaum *gay* maupun LGBT. Walaupun saat penayangan film yang bertema LGBT menuai banyak kontroversi, tetapi jangan salah banyak film-film yang bertema LGBT mendapatkan beberapa prestasi dan penghargaan di ajang acara Festival Film tingkat Internasional. Seperti film Sanubari Jakarta yang di pilih oleh “*Watch Indonesia*” untuk

ditayangkan dalam ajang Konferensi Internasional tentang LGBT di Berlin Jerman, yang berlangsung dari tanggal 10-14 Desember 2014. Ada juga film Indonesia yang berjudul “Kucumbu Tubuh Indahku” yang dimana film ini menuai kontroversi di Indonesia, film yang mendapatkan penolakan dari masyarakat untuk tidak ditayangkan, karena film ini bertentangan dengan agama maupun norma-norma yang ada di Indonesia. Walaupun film ciptaan Garin Nugroho ini diboikot, tidak membuat sang pencipta putus asa, bahkan dia membanggakan film ini karena film ini sebagai film perwakilan Indonesia ke *Oscar 2020* dengan kategori *Best International Feature Film*”. Bukan hanya di Indonesia, diluar negeri pun banyak sekali film-film yang beretema LGBT mendapatkan prestasi seperti film yang akan peneliti teliti yaitu film *Call Me By Your Name*.



Gambar 1. Cover Film *Call Me By Your Name*.

Film *Call Me By Your Name* merupakan film drama romantis yang dirilis pada tahun 2017. Film yang mengangkat tentang drama cinta kaum gay. Film ini merupakan film dengan biaya produksi yang murah namun

mendapatkan pendapatan yang banyak. Film ini yang mengangkat *gay* ini tidak lepas dari sebuah kontroversi, seperti yang dilansir dari Tirto.id film ini mendapat kritikan dari penonton yang menyangkan perbedaan umur Elio dan Oliver. Saat penayangan film di Festival Film Toronto, *Call Me By Your Name* dikritik aktor James Wood sebagai film yang “mengiris-iris batasan kesusilaan”, karena Elio dianggap terlalu kecil untuk jatuh cinta pada Oliver. Padahal di dalam novel aslinya yang ditulis oleh André Aciman, perbedaan umur kedua karakter itu hanya 8 tahun, karena Oliver berusia 25 tahun. Armie Hammer (Oliver) justru langsung menyahut ketus kritikan itu lewat akun twitternya, dan bilang pada James Wood “Bukannya kau mengencani (orang) umur 19 tahun saat kau berumur 60 dulu?” Luca sendiri menjabani kritikan itu dengan santai. “Kami enggak berusaha bikin film cabul yang mempromosikan predator kok,” ungkapnya. Ia menjelaskan kalau usia *consent* di Italia adalah 14 tahun, jadi secara teknis hubungan Elio dan Oliver legal.²

Pada film *Call Me By Your Name* ini terdapat *scene* yang menampilkan bagaimana cara mereka (*gay*) berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal. Simbol-simbol yang ada di film itu akan peneliti analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang dimana bagi peneliti teori ini sangat berhubungan dengan penelitian yang berhubungan dengan sebuah simbol atau tanda yang ada di dalam sebuah film. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi non-verbal

²<https://tirto.id/yang-kontroversial-dari-call-me-by-your-name-cCRC> Diakses tanggal 16 Oktober 2019

atau simbol-simbol yang digunakan *gay* dalam melakukan hubungan mereka, dengan mengangkat judul skripsi SIMBOLISASI GAY PADA FILM *CALL ME BY YOUR NAME*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos di dalam film *Call Me By Your Name* ?
2. Bagaimana simbo yang digunakan *gay* pada film *Call Me By Your Name* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, mitos di dalam film *Call Me By Your Name*.
2. Mengetahui simbol-simbol apa saja yang digunakan *gay* pada film *Call Me By Your Name*.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini manfaat berkenaan dengan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sehingga peneliti berharap dapat membantu pembaca dalam hal tersebut :

1. Kegunaan Teoritis

Bagi pembaca, dapat meningkatkan wawasan dari segi teori, maupun menambah pemahaman tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini, dan semoga Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu di bidang komunikasi simbolik pada film dengan menggunakan teori semiotika, dan mampu menambah pemahaman mengenai *gay*. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin memperdalam penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rekomendasi bagi pembaca, tentang Simbolisasi *gay* pada sebuah film dengan menggunakan teori Semiotika.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian terlebih dahulu mengenai semiotika. Dalam hal ini peneliti melihat dari beberapa penelitian dengan pembahasan yang hampir sama, dan digunakan sebagai bahan referensi.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

NO	Nama/THN/ Judul	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1	Dita Rahmasari/2018/ Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia/ Homofobia Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Dalam Film Suka Ma Suka dan Film Lovely Man)/	Deskriptif Kualitatif	Teori Roland Barthes	Homofobia sebagai ego maskulinitas menunjukkan laki – laki hanya tidak ingin terlihat disamakan dengan kaum homo, gay atau LGBT, sehingga dengan adanya konsep atau norma maskulinitas laki – laki berusaha mengikuti pedoman tersebut yang dapat menunjukkan mereka adalah seorang laki – laki sesungguhnya atau laki – laki sejati. Melalui hasil pembahasan homofobia sebagai ego maskulinitas, menunjukkan kembali hasil bahwa penyematan homofobia hanya sekedar untuk melindungi identitas diri agar

				seorang laki – laki tampak terlihat seperti laki – laki sejati yang tidak menyukai sesama jenis dan memiliki batasan terhadap sesama jenis .
2	Laksmi W. Arsandy/ 2014/ Jurnal <i>Commonline</i> Departemen Komunikasi Vol. 4 No.1/ Representasi Identitas Gay Dalam Film “ <i>Cinta Yang Dirahasiakan</i> ”	Kualitatif	metode semotik John Fiske	film ini belum menggambarkan secara kuat perjuangan kaum gay untuk mendapatkan pengakuan di Indonesia. Namun, film ini cukup dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perjuangan untuk coming out identitas gay mereka terhadap keluarga terdekat mereka. Dengan ini, masyarakat pun akan menjadi lebih tahu bahwa kelompok gay juga selayaknya mendapatkan pengakuan yang sama seperti masyarakat lainnya.
3	Romys Binekasri/ 2014/ Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo	Kualitatif	Teori Roland Barthes	Film Arisan 2 mengkonstruksikan homoseksual sebagai manusia yang normal

	(Beragama), Jakarta Wacana Vol. XIII No. 2/ Analisis Semiotika Homoseksual Pria Pada Film Arisan 2			dengan menggambarkan kelebihan-kelebihan mereka. Homoseksual dipresentasikan sebagai orang yang penug empati dan sensitif. Secara fisik, merekapun sempurna: tampan, atletis, memiliki karir yang bagus, serta kaya raya.
--	---	--	--	--

Dengan demikian, walaupun penelitian diatas menggunakan tema yang sama, akan tetapi mengingat subjek, objek, dan teori penelitian yang berbeda. Seperti pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Dita Rahmasari dalam skripsinya yang berjudul Homofobia dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika dalam Film Suka Ma Suka dan Film Lovely Man), pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian Homofobia sebagai ego maskulintas menunjukkan laki-laki hanya tidak ingin terlihat disamakan dengan kaum homo, gay atau LGBT, sehingga dengan adanya konsep atau norma maskulinitas laki-laki berusaha mengikuti pedoman tersebut yang dapat menunjukkan mereka adalah seorang laki-laki sesungguhnya atau laki-laki sejati. Melalui hasil pembahasan homofobia sebagai ego maskulinitas, menunjukkan kembali hasil bahwa penyematan homofobia hanya sekedar untuk melindungi identitas diri agar seorang laki-laki tampak terlihat seperti laki-laki sejati yang tidak menyukai sesama jenis dan memiliki batasan terhadap sesama

jenis dan juga terhadap teman laki-lakinya. Penelitian ini juga menggunakan teori Roland Barthes.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Laksmi W Arsandy di dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Representasi Identitas Gay Dalam Film “*Cinta Yang Dirahasiakan*”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian bahwa film ini belum menggambarkan secara kuat perjuangannya gay untuk mendapatkan pengakuan di Indonesia. Namun, film ini cukup dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perjuangan untuk coming out identitas gay mereka terhadap keluarga terdekat mereka. Dengan ini, masyarakat pun akan menjadi lebih tahu bahwa kelompok gay juga selayaknya mendapatkan pengakuan yang sama seperti masyarakat lainnya. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti yang terletak pada teorinya, penelitian kedua ini menggunakan teori Jhon Fiske sedangkan teori yang akan digunakan peneliti yaitu teori Roland Barthes.

Penelitian terakhir yaitu yang dilakukan oleh Romys Binekasri di dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Semiotika Homoseksual Pria Pada Film Arisan 2. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa mengkonstruksikan homoseksual sebagai manusia yang normal dengan menggambarkan kelebihan-kelebihan mereka. Homoseksual dipresentasikan sebagai orang yang penuh empati dan sensitif. Secara fisik, mereka pun sempurna: tampan, atletis, memiliki karir yang bagus, serta kaya raya, dan penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti berfokus pada simbol atau tanda yang

digunakan oleh *gay* dalam berinteraksi dengan sesamanya dengan menggunakan teori Roland Barthes dalam film *Call Me By Your Name*.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan unsur penting dalam menyusun sebuah penelitian. Landasan teori ini akan membantu peneliti untuk menentukan ruang lingkup analisis serta pengolahan data hasil penelitian. Penggunaan teori dimaksudkan untuk memperkuat gagasan atau argumen penelitian secara ilmiah. Adapun teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Semiotika Roland Barthes

Seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi adalah sebuah pertukaran pesan baik verbal maupun non-verbal yang memiliki *feed back*³. Komunikasi non-verbal sendiri berupa sebuah tanda yang digunakan dalam berkomunikasi, dengan begitu di dalam ilmu komunikasi terdapat teori semiotika yang membahas tentang tanda. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya

³ Rohim Syaiful.(2016).*Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi. h.13

kebakaran di sudut kota.⁴Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁵

Daniel Chandler mengatakan “*The shortest definition is that it is the study of signs*” (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda) ada juga yang menyatakan, “*The study of how a society produces meanings and values in a communication system is called semiotics from the Greek term semion, “sign”*”. “Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika, yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai *semiotikos*, yang berarti “teori tanda”. Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotika diambil dari kata dasar *seme* (Yunani) yang berarti ”penafsir tanda”.⁶

Pengembangan semiotika sebagai bidang studi ditetapkan dalam pertemuan *Vienna Circle* yang berlangsung di Universitas Wina Tahun 1922. Di Wina Circle, sekelompok sarjana menyajikan sebuah karya yang berjudul “*International Encyclopedia*”. Semiotika dikelompokkan menjadi tiga bagian atau tiga cabang ilmu tentang tanda.

- a. *Semantics*, yang mempelajari tentang bagaimana sebuah tanda berkaitan dengan yang lain.

⁴ Indiwani Seto Wahjuwibowo. (2018).*Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*.Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi 3,h. 7

⁵*Ibid.* h. 8

⁶ Nawiroh Vera. (2014).*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*.Bogor: Gahlia Indonesia.h.2

- b. *Syntatics*, yang mempelajari bagaimana sebuah tanda memiliki arti dengan tanda yang lain.
- c. *Pragmatics*, yang mempelajari bagaimana tanda digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Semiotik memiliki tujuan untuk mengetahui makna dari sebuah tanda sehingga dapat diketahui oleh komunikator. Konsep pemaknaan ini terbentuk karena cara pandang atau nilai-nilai ideologis serta konsep kultural yang menjadi pemikiran masyarakat terhadap simbol-simbol yang diciptakan.

Dalam proses komunikasi manusia, penyampaian pesan menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Bahasa terdiri dari atas simbol-simbol, yang mana simbol tersebut perlu dimaknai agar terjadi komunikasi yang efektif. Sehingga untuk memahami bahasa verbal dan nonverbal maka dibutuhkan suatu ilmu yang mempelajari hal tersebut. Semiotika sering digunakan dalam sebuah analisis teks. Teks yang dimaksud adalah kumpulan tanda-tanda seperti kata-kata, gambar, suara, dan gerakan) yang diinterpretasikan pada suatu perubahan yang terkait dengan genre dan media komunikasi tertentu. Seorang filsafat mengkaji mengenai semiotik yang pertama adalah Ferdinand de Saussure dan Pierce. Ferdinand de Saussure dan Pierce mengkaji ilmu semiotik ini mengarah pada penggunaan sebuah tanda yang ada di dalam sebuah bahasa. Ilmu semiotik sendiri memiliki beberapa tokoh filsuf seperti

⁷ Ibid.h.3

Charles Sander Pierce, Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Umberto Eco, dan Jhon Fiske. Namun dari beberapa tokoh itu, teori semiotik yang cocok untuk menganalisis sebuah film yaitu teori semiotika dari Roland Barthes.

Roland Barthes lahir pada tahun 1915, yang berasal dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne. Ayahnya seorang perwira angkatan laut yang terbunuh dalam tugas saat usianya baru satu tahun, dan ibunya adalah seorang penjilid buku. Konsep semiotika Roland Barthes terdiri dari tiga bagian yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model “*glossematic sign*”. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Dengan begitu, *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah *connotative semiotics*. Konsep *connotative* inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari

pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berfikir dan mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai sesuatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.⁸

Tabel 2. Model Semiotika Roland Barthes

1. SIGNIFIER (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)	
3. DENOTATIVE Denotatif)	SIGN (Tanda	
I. CONNOTATIVE SIGNIFIER(Penanda Konotatif)		II. CONNOTATIVE SIGN (Petanda Konotatif)
III. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)		

⁸ Indiwani Seto Wahjuwibowo. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi 3, h. 22

Sumber: Sobur. (2004).*Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya

Tabel teori Roland Barthes diatas dapat dipahami bahwa makna denotasi terkait akan keberadaan penanda dan petanda. Begitupun makna konotasi yang tergantung pada tanda denotasi. Tanda konotasi antar ekspresi dan isi tidak hanya ditemui lewat kode saja. Tetapi “pembacaan” interpretatif-kontekstual yang cukup rumit. Barthes mengatakan bahwa untuk menafsirkan teks bukan memberinya sebuah makna. Sebaliknya, menghargai kemajemukan apa yang membangunnya.⁹ Teks adalah suatu wujud penggunaan tanda dalam kehidupan sosial berupa kombinasi atau kumpulan dari seperangkat tanda yang dikombinasi dengan cara tertentu (*code*) dalam rangkaian yang menghasilkan makna tertentu (*meaning*).

2. Film

Film adalah sebuah bentuk suatu wadah yang digunakan untuk menampilkan suatu objek, dan peristiwa yang terjadi disekitar kita. Peristiwa yang dibuat sebagai realitas yang kemudian dibuat ulang oleh media melalui sebuah film. Di dalam sebuah film, setiap adegan memiliki tanda-tanda dalam bahasa gambar yang diwakili seperti pakaian, gerak tubuh, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Melalui tanda-tanda tersebut film ingin menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak.

⁹ Sobur. (2004).*Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.h.69

Menurut Elvinaro, dia membangun film menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut :¹⁰

a. Film Cerita

Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop, dengan topik berupa cerita fiktif.

b. Film Berita

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Film Dokumenter

Merupakan film hasil interpretasi pribadi diri dari pembuatnya mengenai kenyataan

d. Film Kartun

Film karun dibuat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer.

Jenis film diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menontonnya. Sebuah film yang menurut penonton bagus biasanya dilihat dari jalan ceritanya, bintang filmnya, adegan-adegan didalamnya, karakter yang ditonjolkan oleh tokoh didalam film, dan lain-lain. Ada beberapa aspek pendukung visualisai dalam film, seperti :¹¹

¹⁰ Arif Budi Prasetya. (2019).*Analisis Semiotiks Film dan Komunikasi*.Malang: Intrans Publishing.h. 31

¹¹*Ibid, h. 39*

a. *Shot/Angle*

Shot merupakan teknis pengambilan gambar yang dilakukan oleh kamera. Teknik ini membutuhkan keterampilan dari kameramen dan sutradara untuk mampu membentuk sebuah cerita yang menarik. Dalam aspek ini, kameramen dan sutradara harus kompak dan memiliki tingkat komunikasi yang baik sehingga dalam sebuah proses syuting tidak sering terjadi pengulangan adegan.

e. *Lighting*

Lighting atau pencahayaan juga merupakan salah satu aspek penting dari proses pembuatan sebuah film. Tanpa adanya cahaya, maka film tidak akan bisa diproses lebih lanjut. Dalam beberapa proses pembuatan film faktor cahaya juga mampu membuat sebuah film menjadi lebih menarik.

f. *Make Up*

Make up atau tata rias juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses visualisasi dan pembuatan film. Tata rias khusus bertujuan untuk memperlihatkan sebuah karakter dalam film, dan tentunya memiliki keterkaitan dengan jalannya sebuah cerita.

g. *Wardrobe*

Wardrobe atau pakaian yang dikenakan, hampir sama dengan tata rias. Pakaian dan segala aksesoris menjadi sebuah pendukung,

terutama dalam memunculkan sebuah karakter atau dalam arti lain *wardrobe* juga berfungsi sebagai identitas bagi sang pemain film.

h. *Back Sound*

Back sound atau musik pengiring menjadi aspek yang tidak boleh dilupakan dalam sebuah film. Tanpa adanya musik, film akan terasa hambar.

Pada kaitannya dengan petanda, film merupakan teks yang tergabung dengan sebuah fotografi yang memunculkan adanya gerak dan menggambarkan sebuah kehidupan nyata. Bukan hanya itu saja, di dalam sebuah film juga terdapat sebuah *scene* yang digunakan dalam pengambilan gambar di suatu cerita. Pengambilan gambar sebuah film cerita, sinetron ataupun drama, dilakukan *scene by scene* atau adegan per adegan. *Scene* adalah sebuah adegan yang terjadi dalam suatu lokasi yang sama, dan pada saat yang sama juga. Misalnya adegan di sebuah kantin sekolah. Maka sepanjang adegan-adegan yang berlangsung dalam kantin tersebut dan dalam waktu yang sama, maka adegan itu dikelompokkan dalam sebuah *scene*. Namun posisi pengambilan gambar dalam kantin tersebut boleh saja berpindah-pindah, asal masih dalam lingkungan kantin tersebut. Artinya boleh saja sebuah *scene* terdiri dari lebih dari shot atau sudut pengambilan gambar. Jadi satu *scene* dapat terdiri dari beberapa

shot, untuk mendapatkan gambaran dari sebuah *scene*, adegan-adegan dalam *scene* dapat dipecah-pecah menjadi beberapa shot.¹²

Film sebagai gambar bergerak dan representasi realita sosial tentunya memiliki banyak simbol dan tanda yang digunakan untuk berkomunikasi. Film cenderung melibatkan konsep tanda-tanda, simbol yang berwujud visual untuk menyampaikan sebuah pesan. Bukan hanya itu saja, film melibatkan kode budaya di dalamnya, untuk mempresentasikan psikis masyarakat yang ada di cerita film. Semiotika sinematografi memiliki peran dalam mengembangkan kajian keilmuan khususnya yang berkaitan dengan semiotika komunikasi. Hubungan antarsistem penandaan dalam sebuah tayangan film. Semiotika memahami bahwa kode budaya dalam film merupakan gabungan konsep tanda dengan kultur masyarakat. Konsep kerja semiotika dan film adalah bentuk hubungan pemaknaan mengenai penyampaian bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik dalam konsep sinematografis.

3. *Gay*

Gay adalah istilah yang digunakan untuk laki-laki yang menyukai laki-laki atau pada umumnya biasanya disebut laki-laki homoseksual. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi *gay*, antara lain :

¹² SMK Negeri 1 MLARAK, *Modul-3 Teknik Animasi 2 Dimensi : KD_11 Penggunaan Scene pada Animasi 2 Dimensi*, https://materipakruki.files.wordpress.com/2018/02/modul-3_kd_11_penggunaan-scene-pada-animasi-2-dimensi.pdf Diakses tanggal 19 Oktober 2019

- a. Kondisi biologis sejak dilahirkan
- b. Berubahnya hormon heterogen menjadi homoseksual
- c. Kesalahan dalam lingkungan sosial, contohnya jika kita satu grup dengan homoseksual, maka lama-kelamaan kita bisa ikut homo juga.

Pada nyatanya *gay* tidak bisa dilihat dengan sepintas mata saja, karena pada dasarnya *gay* cenderung menutup dirinya dari lingkungannya. Walaupun begitu kaum *gay* memiliki beberapa cara untuk berinteraksi dengan sesamanya, dengan melalui simbol komunikasi sebagai berikut :

- a. Simbol Kontak Mata : biasanya *gay* menggunakan kontak mata dengan sebuah lirikan, ataupun curi-curi pandang terhadap laki-laki yang menjadi targetnya. Jika laki-laki yang diberikan sebuah kontak mata itu merespons seperti membalas senyuman bahkan sampai membalas menatap, maka dapat dikatakan bahwa laki-laki itu adalah seorang *gay*.
- b. Simbol Gerakan Tubuh : pada simbol ini *gay* tipe *bottom* berperilaku seperti wanita, mulai dari cara berjalan, gerakan tangan, lemah gemulai dan memegang benda. Sedangkan *gay* pada tipe *top* walaupun memiliki tubuh yang tegap tetap terlihat ketika berjalan
- c. Simbol Penampilan : pada *gay* tipe *bottom* berpenampilan seperti wanita yang memakai pakaian dan aksesoris seperti wanita. Sedangkan *gay* tipe *top* berpenampilan lebih modis, *matching*, menggunakan *handbag* dan *update* merek terkenal, menggunakan pakaian ketat, warna cerah, dan suka menampakkan lekuk tubuh.

- d. Simbol Ekspresi : pada kaum *gay* simbol ekspresi wajah pada saat menyukai seseorang sama dengan orang normal. Apabila ia tertarik dengan calon pasangannya ia akan menampilkan ekspresi wajah bahagia, senyuman yang menggoda dan terkadang mengedipkan mata.

Kaum *gay* juga memiliki ciri-ciri yang dapat membantu mereka untuk mengenali dan dikenali dengan kaum sesamanya di tengah-tengah masyarakat. Tetapi ketika kita amati secara lebih khusus dan teliti, ternyata mereka sering kali memiliki ciri-ciri umum yang membedakannya dengan kebanyakan orang pada umumnya. Meskipun, ciri-ciri tersebut tidak selamanya dikategorikan benar, di antara ciri-ciri yang dimaksud adalah :¹³

- a. Memakai anting hanya di telinga kanan, baik laki-laki ataupun perempuan. Tetapi ini ciri-ciri mereka zaman dulu, yang konon kini telah ditinggalkan.
- b. Mereka memiliki sikap pemurung, mudah tersinggung, dan gampang marah.
- c. Kehidupan sosial mereka cenderung tertutup dari masyarakat pada umumnya.
- d. Penampilan mereka selalu necis bak selebritis, dan suka dengan parfum secara berlebihan.
- e. Gerak-gerik mereka lemah gemulai.

¹³ Rama Azhari, Putra Kencana. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Hujjah Press: Jakarta Timur. 2008. H.35

- f. Mereka merasa mendapatkan kelezatan dan kebahagiaan apabila mereka dapat melampiaskan nafsu birahi mereka pada tempat-tempat yang tidak wajar, bahkan pada tempat yang najis dan kotor sekalipun, lalu kemudian melampiaskan air kehidupan (mani) di mulut, dubur, dan tempat yang tidak semestinya.
- g. Mereka tidak tampak kuat dan jantan. Mereka lemah di hadapan setiap laki-laki karena merasa butuh kepadanya.

Selain itu *gay* lebih menyukai mengenakan pakaian ketat, karena dapat memperlihatkan lekuk tubuh si pemakai. Bagi *gay*, lekukan tubuh merupakan daya jual tersendiri. *Gay* lebih senang memakai warna mencolok. Dalam berkomunikasi gaya bicaranya pun lebih feminim dan perhiasan yang dikenakannya pun cenderung ramai. Bahkan itu merupakan alat komunikasi sesama *gay*. Ciri lainnya adalah selalu tertarik pada aktivitas yang biasanya dilakukan wanita. Ada juga yang mengatakan bahwa, ciri-ciri lelaki *gay* adalah sebagai berikut:

- a. Berpenampilan rapi
- b. Tidak banyak bicara (kecenderungan pendiam)
- c. Selalu memakai pengharum tubuh
- d. Berbicara seadanya, dan cenderung lembut
- e. Tidak suka bergaul dengan banyak orang
- f. Berhati-hai dalam segala hal pekerjaan yang mereka kerjakan

g. Pakaian yang digunakan biasanya agak berbeda dari yang lain, sehingga cenderung menarik perhatian banyak orang.

Setiap *gay* tidak memiliki perbedaan dari tatapan mereka. Dapat dikatakan, mereka cenderung pendiam atau cenderung cerewet. Gaya hidup mereka terkadang terlalu normal atau terlalu tidak wajar. Mereka bisa mendapat tekanan batin dan bisa pula mereka terlalu terbiasa dengan kondisi mereka sebagai *gay*. Biasanya kaum *gay* cenderung temperamental.¹⁴

G. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan prosedur yang harus ditempuh untuk memecahkan sebuah masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Prosedur ini dijalankan dengan menggunakan suatu teknik atau metode penelitian tertentu sesuai dengan teknik yang diperlukan.

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan satu usaha atau proses untuk mencari sebuah jawaban atau satu pertanyaan masalah dengan cara sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.¹⁵ Dalam penelitian maka peneliti menggunakan metode kualitatif.

¹⁴<http://repository.unpas.ac.id/12124/4/BAB%202.pdf> Diakses tanggal 19 Oktober 2019

¹⁵ Jusuf Soewandji, (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, h. 11

Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)¹⁶.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membagi tanda dalam denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti menggunakan visualisasi dari film *Call Me by Your Name* yang berbentuk durasi pada *scene* film, dan kemudian akan diteliti dan dijelaskan secara terperinci mulai dari denotasi, konotasi, dan mitos.

2. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yakni subyek dari mana data diperoleh, dalam hal ini ada dua sumber data yaitu :

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium, 2009), hal.2.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber utama dari data primer ini adalah film *Call Me By Your Name*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam mendapatkan data yang berguna dalam sebuah penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan melakukan observasi. Jenis observasi sangat bervariasi, observasi dibagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti yang terdiri dari data observasi partisipasi dan observasi nonpartisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data observasi nonpartisipasi, yang dimana *observer* tidak ambil bagian dalam peri kehidupan *observer*. Peneliti sudah menjadi sebagai pengamat independen yang melihat simbol-simbol *gay* pada film *Call*

Me By Your Name yang sesuai berdasarkan teori semiotika Roland Barthes yang dipakai oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data dari sebuah foto atau sebuah *capture* dari setiap *scene* di film *Call Me By Your Name*.

c. Penelusuran Kepustakaan dan *Online*.

Dalam penelusuran kepustakaan, peneliti secara langsung mencari data yang terkait dengan penelitian ini baik dari skripsi, jurnal, artikel, maupun berita. Sedangkan penelusuran data online, peneliti menggunakan internet untuk mencari data seperti meneliti langsung film *Call Me By Your Name* untuk mendapatkan simbol *gay*, yang sesuai dengan judul penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, kemudian data tersebut akan diuraikan dan dijelaskan sesuai dengan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Setelah data diuraikan dengan jelas, maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Barthes mendefinisikan sebuah tanda sebagai sebuah sistem yang terdiri dari sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya dengan *content*

H. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan adalah gambaran rencana penulisan penelitian untuk tahap selanjutnya, dalam bab selanjutnya peneliti akan membahas sebagai berikut:¹⁷

BAB I Pendahuluan.

Penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum

Penulis akan menjelaskan tentang profil film *Call Me By Your Name*, profil sutradara, produser, serta peran utama dalam film *Call Me By Your Name* dan menjelaskan sedikit tentang masalah yang dihadapi oleh seorang *gay* dalam film *Call Me By Your Name*.

BAB III Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini ditulis berdasarkan data yang sudah didapatkan yang kemudian di analisis. Penulisan bagian ini didasarkan pada pertanyaan yang sudah dituliskan di bab pendahuluan

¹⁷ Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. Hal: 332

bagian rumusan masalah. Yang tertulis di bagian rumusan masalah harus terjawab di bagian bab ini. Dimana peneliti menganalisis tentang simbol *gay* pada film *Call Me By Your Name* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

BAB IV Penutup

Penulis mengakhiri skripsi ini dengan kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab III. Pada bab ini juga peneliti menuliskan saran terhadap permasalahan yang muncul dalam rangka memenuhi tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM *CALL ME BY YOUR NAME*

A. Profil *Sony Picture Classics*



Gambar 2. Logo *Sony Picture Classics*

Awalnya perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 oleh *The Coca-Cola Company* di Amerika Serikat dengan nama *Columbia Pictures Entertainment*. Namun pada tahun 1991, setelah diperoleh *Sony Corporation*, diganti namanya dengan *Sony Picture Entertainment*. *Sony* membuat beberapa jumlah rumah produksi film seperti *Sony Picture Classics*, *TriStar Picture*, *Sony Picture India*, *Sony Picture Releasing*, *Sony Picture Releasing Internaional*. *Sony Picture Classics* (SPC) sendiri adalah sebuah perusahaan yang memproduksi dan mendistribusi film Amerika yang merupakan divisi *Sony Picture Classics Entertainment*. Michael Barker dan Tom Bernard adalah pendiri dari *Sony Pictures Classics* rumah produksi film dari *Sony Pictures Entertainment* yang didirikan pada Januari 1992) yang dimana mendistribusi, memproduksi film-film independen dari Amerika Serikat dan

di seluruh dunia. Tim tersebut telah bekerja dengan banyak pembuat film independen terbaik dunia termasuk Michael Haneke, Pedro Almodóvar, Robert Altman, Allison Anders, Wim Wenders, Hector Babenco, Kenneth Branagh, Ingmar Bergman, John Boorman, Francis Ford Coppola, David Cronenberg, Luc Dardenne, dan sineas independen lainnya¹⁸.

Sony Picture Classics merupakan rumah produksi yang sudah banyak mengeluarkan berbagai macam genre film mulai dari horor, drama, misteri, komedi, *thriller*, animasi, sejarah, bahkan *Sony Picture Classics* juga sering mengeluarkan film-film yang independen contohnya saja seperti film *Call Me By Your Name* film yang bergenre drama dan mengangkat kehidupan seorang *gay*. Dalam sejarahnya *Sony Picture Classics* tidak memiliki riwayat dalam hal film yang bertema LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender), namun pada tahun 1992 film yang membuka jalan bagi sinema LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, dan Queer) yang berjudul *Tri-Star's*, film ini yang mendapatkan tentangan dari kelompok LGBTQ termasuk GLAAD (*Gay & Lesbian Alliance Against Defamation*) karena penggambarannya yang memfitnah tentang wanita lesbian dan biseksual¹⁹.

Di antara banyak film inklusif yang telah dirilis SPC sejak awal adalah *My Life in Pink* (1997) tentang anak yang tidak sesuai gender; *The Celluloid Closet* (1995), sebuah film dokumenter tentang representasi LGBTQ

¹⁸<https://www.sonyclassics.com/about-us/awards-and-honors.php> diakses tanggal 14 November 2019

¹⁹<https://www.glaad.org/sri/2018/sony-columbia-pictures> diakses tanggal 14 November 2019

dalam film berdasarkan buku dengan judul yang sama yang ditulis oleh Vito Russo (salah satu pendiri GLAAD), kisah Alan Ginsberg yang berpusat, *Kill Your Darlings* (2013), Pedro Almodovar's *I'm So Excited* (2013), *Love Is Strange* (2014), *Grandma* (2015); *The Meddler* (2016), dan banyak lagi.

Pada tahun 2017, *Sony Picture Classics* merilis 13 film, lima diantaranya termasuk penampilan dari orang-orang LGBTQ, sebesar 39%. Lima film tersebut adalah *Call Me By Your Name* film yang menceritakan dua karakter gay, *A Fantastic Woman* film ini dibintangi oleh aktris dan penyanyi transgender Daniela Vega, film ini membuat sejarah ketika memenangkan Academy Award untuk film Berbahasa Asing Terbaik, dan menerima GLAAD Media Award untuk Outstanding Film Limited Release. *Norman: The Moderate Rise and Tragic Fall of a New York Fixer* film ini dibintangi oleh seorang lesbian yang memiliki pasangan. *Novitiate* film ini bercerita tentang hubungan sesama jenis seorang biarawati. Maka, dari beberapa film itu bisa kita lihat bahwa *Sony Picture Classics* sering mengeluarkan film-film yang bertema LGBTQ bahkan bekerja sama dengan orang-orang yang tergolong dalam LGBTQ.²⁰

Penghargaan yang dianugerahkan pada film-film tim termasuk 169 nominasi *Academy Award* (143 di *Sony Pictures Classics*) termasuk delapan untuk Film Terbaik (*Call Me By Your Name*, *Whiplash*, *Amour*, *Midnight in Paris*, *An Education*, *Capote*, *Howards End*, *Crouching Tiger Hidden*

²⁰<https://www.glaad.org/sri/2018/sony-columbia-pictures> diakses pada tanggal 21 Desember 2019

Dragon). Skenario Adaptasi Terbaik (James Ivory, *Call Me By Your Name* , Ruth Praver Jhabvala, *Howards End*).

Lima belas film mereka telah memenangkan Penghargaan Akademi Film Berbahasa Asing Terbaik (*Babette's Feast, Indochine, Belle Epoque, Burnt by the Sun, Character, All About My Mother, Crouching Tiger Hidden Dragon*), *The Best Best Picture* (*Call Me By Your Name, Whiplash, Amour, Midnight in Paris, An Education, Capote, Howards End, Crouching Tiger Hidden Dragon*). Penghargaan yang diberikan kepada Barker dan Bernard termasuk Penghargaan Kehormatan tahunan dari Direktur *Guild of America, The Chevalier Order of Arts* dan Surat dari Menteri Kebudayaan Prancis, Penghargaan Pencapaian Seumur Hidup Industri Gotham dari IFP (Proyek Fitur Independen), Penghargaan FINDIE di IFP / *West Spirit Awards*, GLAAD Media Award, dan retrospektif di *George Eastman House* di Rochester, New York.

B. Identifikasi Scene Film *Call Me By Your Name*

Film *Call Me By Your Name* menyuguhkan konsep sinematografi terhadap hubungan sesama jenis (*gay*) yang muncul karena ketidaksengajaan. Film ini memiliki durasi 2 jam 12 menit dan hampir didalam setiap *scene*, film ini memunculkan adegan hubungan antara Elio dan Oliver. Dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti ada sekitar 150 *scene* dan ada sekitar 30 adegan yang menunjukkan jika Elio dan Oliver adalah seorang *gay*. Maka dari itu peneliti akan menggunakan *scene* dalam bentuk durasi untuk

dijadikan bahan penelitian yang berhubungan dengan simbol *gay* di film *Call Me By Your Name* pada bab selanjutnya.

C. Tim Produksi Film *Call Me By Your Name*

Sebuah film dengan hasil yang baik dan sukses tidak luput dari peran para *crew* dan pihak-pihak yang sudah terlibat dalam proses penggarapan film itu sendiri. Begitu juga dengan film *Call Me By Your Name* yang juga sukses berkat orang-orang yang terlibat didalamnya, dan inilah beberapa orang yang menjadi peran penting dalam proses penggarapan film *Call Me By Your Name* yang sukses hingga mendapatkan sebuah penghargaan bergengsi.²¹

Tabel 3. Tim Produksi Film *Call Me By Your Name*

No	Jabatan	Nama
1	Sutradara	Luca Guadagnino
2	Produser	Emilie Georges James Ivory
3	Skenario	Walter Fasano Luca Guadagnino James Ivory
4	Pemeran	Timothee Chalamet Armie Hammer Michael Stuhlbarg Amira Casar Esther Garrel Victoire Du Bois
5	Musik	Sufjan Stevens
6	Sinematografi	Sayombhu Mukdeeprom
7	Penyunting	Walter Fasano
8	Perusahaan	Frensy Film Company
9	Produksi	La Cinefacture RT Features Water's End Productions
10	Distributor	Sony Picture Classics

Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt5726816/director>

²¹<https://www.imdb.com/title/tt5726816/director> diakses tanggal 14 November 2019

1. Profil Sutradara Film *Call Me By Your Name*



Gambar 3. Luca Guadagnino

Luca Guadagnino lahir pada tanggal 10 Agustus 1971 di Palermo, Italia. Dia merupakan putra dari ayah yang keturunan Sisilia dan ibu keturunan Aljazair, Luca Guadagnino menghabiskan masa kanak-kanaknya di Etiopia, ketika ayahnya sedang bekerja sebagai guru sejarah dan guru bahasa Italia. Luca Guadagnino melanjutkan sekolahnya untuk belajar literatur di Universitas Palermo dan lulus dari Universitas Roma La Sapienza jurusan sejarah dan kritik film, dengan tesis tentang sutradara film Amerika Serikat Jonathan Demme. Namun, ada hal yang mengejutkan Luca mengakui bahwa dia adalah seorang homoseksual dan sudah berhubungan dengan beberapa laki-laki terkenal. Saat ini Luca Guadagnino bekerja sebagai sutradara, produser, dan penulis naskah. Berikut ini ada beberapa film hasil karya Luca Guadagnino :

Tabel 4. Daftar Film Karya Luca Guadagnino

Tahun	Judul Film	Keterangan
1997	Qui	Film Pendek
1999	The Protagonist	
2000	L'uomo risacca	Film Pendek
2001	Sconvolto cosi	Film Pendek
2002	<i>Tilda Swinton: The Love Factory</i>	Dokumenter Pendek
2003	<i>Mundo civilizado Lotus</i>	Dokumenter Dokumenter Video
2004	<i>Cuoco contadino</i>	Dokumenter
2005	<i>Melissa P</i>	
2008	<i>The Love Factory No. 3 Pippo Delbono – Bisogna morire</i>	Dokumenter
2009	I Am Love	
2012	Here	Iklan Starwood Hotels and Resorts Worldwide
	One Plus One	Iklan Giorgio Armani 3.5 menit
2013	Walking Stories	Serial website / iklan Ferragamo
	Bertolucci on Bertolucci	Dokumenter, disutradarai bersama Walter Fasano
2015	A Bigger Splash	

2017	Call Me by Your Name	
2018	Suspiria	

Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt5726816/director>

Luca Guadagnino melakukan perannya dengan menggarap 17 film²². Guadagnino adalah sutradara berbakat yang menjadi anggota Festival Film Venesia pada tahun 2010. Dia juga memproduksi film pendek '*Diarchia*' yang diterima dengan baik pada tahun yang sama. Sejak tahun 2010-2017 film garapan Luca sering kali masuk beberapa nominasi dan juga sering ditayangkan pada festival film yang bergengsi, seperti Luca Guadagnino menyutradarai dan memproduksi drama romantis "*Call Me by Your Name*", dibintangi Timothée Chalamet, Michael Stuhlbarg, dan Armie Hammer, itu adalah adaptasi dari novel André Aciman. Film ini ditayangkan perdana di Festival Film Sundance 2017.

Film "*Call Me By Your Name*" mampu mengumpulkan empat nominasi Academy Award, termasuk satu untuk Film Terbaik. Namun, Guadagnino selanjutnya menyutradarai dan menghasilkan sebuah *remake* dari '*Suspiria*' Dario Argento pada tahun 2018, film ini berfokus pada kekuatan keibuan yang tak kenal kompromi. Film ini dipersembahkan pada Festival Film Venesia ke-75, '*Suspiria*' menerima ulasan positif secara umum.

²²<https://video.tribunnews.com/view/95760/suspiria-film-karya-sutradara-luca-guadagnino-sebagai-tribute-dari-film-berjudul-sama-pada-1977> diakses tanggal 26 Desember 2019

2. Profil Produser Film *Call Me By Your Name*

a. Emilie Georges



Gambar 4. Emilie Georges

Emilie Georges adalah penulis skenario dan produser film Prancis sejak 2000, yang terkenal karena memproduksi film *Call Me by Your Name* yang mendapat pujian kritis, yang mana ia dinominasikan untuk *Academy Award for Best Picture* di *90th Academy Awards*. Dia adalah pendiri perusahaan produksi *Memento Films International* (MFI) yang dimana Memento adalah perusahaan Arthouse tertentu yang ditunjuk untuk melacak dan menemani film-film independen terkemuka yang digerakkan oleh sutradara.

Emilie Georges meluncurkan Memento Films International di Festival Cannes 2005, yang dimana dia adalah direktur pelaksana, sekaligus telah membawanya untuk menemani dan membela film-film arthouse oleh

sutradara yang disegani secara internasional. Emilie Georges telah menjadi wakil presiden ADEF, asosiasi agen penjualan Prancis sejak 2009, dan telah menjadi anggota terpilih Dewan Direksi dan Komite Eksekutif Unifrance sejak 2008. Dia juga memproduksi melalui perusahaan produksinya sendiri, La Cinéfacture. Berikut ini ada beberapa karya dari Emilie Georges :

Tabel 5. Daftar Film Karya Emilie Georges.

Tahun	Judul
2005	<i>Kilometre Zero</i>
2006	<i>Taxidermia</i>
	<i>Aurore</i>
2009	<i>Undertow</i>
2011	<i>Headshot</i>
2013	<i>Circles</i>
2014	<i>Old in July</i>
	<i>Still Alice</i>
2015	<i>Louder Than Bombs</i>
2017	<i>Berlin Syndrome</i>
	<i>Call Me By Your Name</i>
	<i>Small Crimes</i>
2018	<i>Piercing</i>

Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt5726816/director>

b. James Ivory



Gambar 5. James Ivory

James Ivory lahir pada tanggal 7 Juni 1998 di Berkeley, California, Amerika Serikat. James Ivory lulus dari USC School of Cinema-Television (1957) di Los Angeles, California dari tahun 1965-2005, ia dan produsernya Ismail Merchant, menikmati kolaborasi yang mungkin tidak ada bandingannya dalam sejarah film karena keberhasilan dan konsistensinya. Pada tahun 1987, prestasi pasangan dihormati di Pusat Kennedy di Washington DC perdana Maurice tahun 1987. James Ivory dan Ismail Merchant dianugerahi BAFTA *Fellowship* untuk "keindahan visual", tema dewasa dan mengenai, casting cerdas dan akting yang luar biasa pada Februari 2002. Memperoleh gelar sarjana dari University of Oregon pada tahun 1951. Dia menyumbangkan surat-surat pribadinya ke universitas pada tahun 2003. Dia pernah menjadi anggota juri 'Kompetisi Resmi' di *Festival Film Internasional*

Venice ke-50 pada tahun 1993. Menerima Penghargaan Pencapaian Seumur Hidup di umur 58.

Pada Film Festival di Kroasia 2011. Film fitur terakhir James Ivory sebagai sutradara adalah *The City of Your Final Destination* tahun 2009, yang syuting sebagian besar di Argentina dari Desember 2006 hingga Januari 2007. Selain kemitraan profesional selama 40 tahun, James Ivory mendapatkan nominasi yaitu sebagai 'Sutradara Terbaik'. Pada usia 89, James Ivory menjadi pemenang tertua BAFTA kompetitif pada 18 Februari 2018 dengan kategori Skenario Adaptasi Terbaik untuk *Call Me by Your Name* tahun 2017 dan James Ivory menjadi pemenang tertua dari Academy Award kompetitif pada 4 Maret 2018 Skenario Adaptasi Terbaik untuk *Call Me by Your Name* tahun 2017.²³

²³https://www.imdb.com/name/nm0412465/bio?ref=nm_ov_bio_sm diakses tanggal 14 November 2019

3. Profil dan Karakter Pemain Film *Call Me By Your Name*

a. Timothée Chalamet sebagai Elio Perlman



Gambar 6. Timothée Chalamet

Timothée Chalamet lahir tanggal 27 Desember 1995 di Hell's Kitchen, Manhattan, New York. Dia lahir dari seorang ayah yang berketurunan Prancis dan ibu yang keturunan Amerika Serikat. Timothée Chalamet memiliki riwayat pendidikan di Fiorello H. LaGuardia High School, Universitas Columbia, dan Universitas New York. Timothée Chalamet dulu adalah seorang rapper, dia secara singkat mengejar profesinya sebagai rapper di bawah naungan Timmy alias Lil dan menulis sebuah lagu tentang betapa ia sangat mencintai guru statistiknya saat SMA.

Timothée Chalamet memulai karirnya pertama kali pada tahun 2008 dalam sebuah proyek film pendek yang berjudul *Sweet Tooth*, saat ini Timothée Chalamet adalah seorang aktor yang memiliki banyak prestasi dan

penggemarnya²⁴, salah satunya ia mendapatkan nominasi *Academy Award* untuk kategori *Best Actor*, dan memenangkan sejumlah penghargaan dari kelompok kritikus film untuk kategori *Best Actor of The Year*.²⁵

Dalam film *Call Me By Your Name* Timothée Chalamet berperan sebagai Elio yang berumur 17 tahun dan sedang dalam proses pencaharian jati diri. Elio adalah sosok laki-laki yang gemar membaca buku dan bermain musik khususnya piano. Dalam film *Call Me By Your Name* ini Elio memiliki rasa ketertarikan dengan sosok Oliver, sehingga Elio memiliki hubungan spesial dengan Oliver.

b. Armand Douglas Hammer sebagai Oliver



Gambar 7. Armand Douglas Hammer

Armand Douglas Hammer adalah seorang aktor kebangsaan Amerika. Dia lahir tanggal 28 Agustus 1986 di

²⁴ [https:// www.imdb.com/name/nm3154303/bio?ref=nm ov bio sm](https://www.imdb.com/name/nm3154303/bio?ref=nm_ov_bio_sm) diakses tanggal 14 November 2019

²⁵ <https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/27/timothe-chalamet> diakses tanggal 14 November 2019

Los Angeles, California, yang lahir dari Dru Ann (Mobley) dan Michael Armand Hammer. Dia sempat tinggal di Dallas selama beberapa tahun, dan saat umurnya 7 tahun, keluarganya pindah ke Kepulauan Cayman, yang dimana mereka tinggal selama beberapa tahun, dan menetap kembali di Los Angeles.

Armand Douglas Hammer menempuh pendidikannya di Faulkner Academy di Governor's Harbor, Grace Christian Academy di kepulauan Cayman (sekolah yang dibangun oleh ayahnya sendiri) dan kemudian ia menempuh pendidikan di Los Angeles Baptist High School di San Fernando Valley. Dia juga sempat putus sekolah pada kelas IX untuk mengejar karir aktingnya, dan setelah itu ia melanjutkan dengan mengambil kursus perguruan tinggi. Hammer aktor yang memulai karirnya pada tahun 2005 dan sampai sekarang masih aktif di dunia perfilman.²⁶

Pada film "*Call Me By Your Name*" Armand Douglas Hammer berperan sebagai Oliver, yang dimana Oliver adalah seorang mahasiswa yang menjadi asisten ayahnya Elio yang berprofesi sebagai dosen arkeolog di Amerika tempat dimana Oliver kuliah. Oliver

²⁶https://www.imdb.com/name/nm2309517/bio?ref=nm_ov_bio_sm diakses tanggal 14 November 2019

membawakan peran sebagai laki-laki pintar, tampan, ramah, dan mempunyai tubuh yang ideal sehingga siapa pun yang bertemu dengan Oliver bisa menyukainya. Bukan hanya berperan sebagai Oliver di fil “*Call Me By your Name*” tetapi berikut ini ada beberapa daftar tentang film yang pernah diperankan dan beberapa penghargaan yang diraih oleh Armand Douglas Hammer.

Tabel 6. Daftar Film Armand Douglas Hammer.

Tahun	Judul	Peran
2006	<i>Flicka</i>	Seorang pria yang sempurna
2008	<i>Blackout</i>	Tommy
2008	<i>Billy: The Early Years</i>	Billy Graham
2009	<i>Spring Breakdown</i> 2081	Beachcomber boy Harrison Bergeron
2010	<i>The Social Network</i>	Cameron and Tyler Winklevoss
2011	<i>J. Edgar</i>	Clyde Tolson
2012	<i>Mirror Mirror</i> <i>The Polar Bears</i>	Pangeran Andrew Alcott Zook
2013	<i>The Lone Ranger</i>	John Reid / The Lone Ranger
2015	<i>Entourage (film)</i>	Dirinya sendiri

	<i>The Man from U.N.C.L.E.</i>	Ilya Kuryakin
2016	<i>The Birth of a Nation</i> <i>Nocturnal Animals</i> <i>Free Fire</i> <i>Mine</i>	Samuel Turner Walker Marrow Ord Mike Stevens
2017	<i>Call Me by Your Name</i> <i>Hotel Mumbai</i>	Oliver

Sumber: https://www.imdb.com/name/nm2309517/bio?ref_=nm_ov_bio_sm

Tabel 7. Penghargaan Armand Douglas Hammer

Tahun	Nominasi	Penghargaan
2010	<i>The Social Network</i>	Penghargaan Festival Film Hollywood untuk Ansambel Terbaik
2010	<i>The Social Network</i>	Penghargaan Toronto Film Critics Association untuk Aktor Pendukung Terbaik
2010	<i>The Social Network</i>	Penghargaan Broadcast Film Critics Association untuk Aktor
2010	<i>The Social Network</i>	Penghargaan Chicago Film Critics Association 2010 untuk Penampilan paling Menjanjikan

2010	<i>The Social Network</i>	Screen Actors Guild untuk Penampilan Terkemuka dalam Film
2011	<i>J. Edgar</i>	Screen Actors Guild untuk Penampilakn Terkemuka oleh Aktor Pria dalam Peran Pendukung
2011	<i>J. Edgar</i>	Dallas-Fort Worth Film Critics Association Award untuk Aktor Pendukung Terbaik

Sumber: https://www.imdb.com/name/nm3154303/bio?ref_=nm_ov_bio_sm

c. Esther Garrel sebagai Marzia



Gambar 8. Esther Garrel

Esther Garrel adalah seorang aktris Prancis yang lahir pada tanggal 18 Februari 1991 di Paris, Prancis. Dia anak perempuan dari sutradara Philippe Garrel dan aktris/sutradara Brigitte, dan adik perempuan dari aktor Luis Garrel. Esther membuat penampilannya pertama kali di layar pada usia delapan tahun dalam sebuah film pendek yang disutradarai oleh Gerard Courant yang berjudul *Zanzibar a Saint-Sulpice* pada tahun 1999. Pada tahun

2008, pembuat film Prancis Christophe Honoré memerankannya dengan peran pertamanya di film "*La belle personne*" pada tahun 2008, sebuah film adaptasi modern dari *La Princesse Clèves*.

Tahun 2011 Esther membintangi film yang berjudul "*The Apollonide*", yang dimana dia berperan sebagai pelacur, dengan tahun yang sama dia berperan sebagai seorang remaja yang sedang hamil pada film "*17 Filles*", dan kedua film itu sama-sama ditayangkan perdana di Festival Film Cannes 2011.

Tahun 2016 Esther membintangi film pendek yang berjudul "*Après Suzanne*" yang dimana dia bermain dengan beberapa aktor terbaik di Prancis. Esther Garrel juga merupakan seorang aktris yang dikenal karena perannya di film "*Call Me By Your Name*" yang disutradarai oleh Luca Guadagnino pada tahun 2017, dan *L'amant d'un jour* pada tahun 2017 juga, yang ditayangkan untuk pertama kali di Festival Film Cannes 2017.

Pada film "*Call Me By Your Name*" Esther Garrel berperan sebagai Marzia yang menjadi pacar Elio, Esther memiliki peran wanita cantik, baik, dan penyabar. Sehingga sosok Marzia pada film "*Call Me By Your Name*" agak menyedihkan, karena Marzia harus menerima kenyataan

bahwa Elio lebih menyukai dan mencintai Oliver dibandingkan dirinya, sehingga Elio memutuskan hubungan dengan Marzia.²⁷

D. Sinopsis Film *Call Me By Your Name*



Gambar 9. Cover Film “Call Me By Your Name”

Tahun 1983 berlatar belakang musim panas di pedesaan Italia, Elio sosok anak laki-laki yang berusia 17 tahun hidup di pedesaan Italia bersama kedua orangtuanya. Ayah Elio adalah seorang profesor arkeologi, yang saat itu mengundang mahasiswa di Amerika Serikat yang bernama Oliver, untuk tinggal bersama mereka selama beberapa waktu. Oliver diundang ayah Elio untuk membantu ayahnya Elio mengurus beberapa dokumen akademisnya. Elio, adalah sosok laki-laki yang gemar membaca buku dan mawas diri. Elio berfikir bahwa Oliver orang yang suka berteman dengan orang sombong, sehingga membuat Elio tidak menyukainya. Ketika semua orang keluar

²⁷ <https://www.imdb.com/name/nm1081257/> diakses tanggal 14 November 2019

berjemur dan bermain voli, Oliver dengan ringan memijat bahu Elio, dan dia mundur saat disentuh. Tetapi ketika Oliver terus mendorong Elio dengan raut wajah murung untuk bergaul, mereka mengolok-olok Elio. Sampai saat mereka pulang kerumah, Elio menulis di sebuah kertas bahwa dia terlalu keras pada Oliver, sehingga membuat Oliver tidak menyukainya.

Selama musim panas berlangsung Elio hampir menghabiskan waktu dengan pacarnya yang bernama Marzia, sementara Oliver tertarik dengan salah satu gadis lokal disana. Suatu malam di kota, Elio dan temannya Marzia melihat Oliver menari dan mencium seorang gadis lokal, Chiara. Saat itu dj memainkan "*Love My Way*", dan Elio bergabung, setelah itu dia dan Marzia pergi berenang di malam hari. Hari berikutnya, dia memberi tahu Oliver bahwa dia hampir berhubungan seks dengannya. Ketika itu Elio menjadi semakin tertarik pada Oliver dan, mengikuti panggilan untuk menghabiskan waktu bersamanya. Suatu malam ibu Elio membacakan sebuah cerita tentang seorang kesatria yang tidak dapat menceritakan kepada seorang putri bahwa dia mencintainya. "Apakah lebih baik berbicara atau mati?" tanya sang pangeran. Sehingga membuat Elio berfikir untuk lebih baik berbicara dan menyatakan perasaannya terhadap Oliver.

Meskipun Elio memulai hubungan seksualnya dengan Marzia yang tidak bukan adalah pacarnya, tetapi Elio malah merasakan sebuah ketertarikan dengan Oliver. Sehingga pada suatu saat Elio menyelip masuk kedalam kamar Oliver dan mengambil celana dalam Oliver lalu diciumnya sambil memikirkan Oliver. Pada suatu hari, saat mereka melakukan

perjalanan menuju kantor pos, Elio mengakui persaannya terhadap Oliver, tetapi Oliver menjawab dengan sikap lembut mengatakan kepada Elio bahwa dia tidak seharusnya memiliki perasaan seperti itu. Jawaban yang disampaikan oleh Oliver itu membuat Elio sedikit kecewa dan dilema. Namun setelah dari kantor pos dalam perjalanan pulang, Elio membawa Oliver ke sungai yang dia sebut tempatnya. Setelah bermain di air, mereka berbaring di bawah sinar matahari dan berbagi ciuman. Elio ingin terus berjalan, tetapi Oliver mengatakan kepadanya bahwa mereka belum melakukan kesalahan dan harus meninggalkannya di sana. Setelah kejadian itu hubungan Elio dan Oliver sedikit menjauh dalam beberapa waktu, mereka tidak lagi bersenang-senang dan berbicara hanya sekilas, sehingga membuat Elio merasakan kerinduan yang amat dalam. Sampai pada suatu hari Elio mulai mengenakan kalung bintang Yahudi seperti milik Oliver, tetapi Oliver dalam beberapa hari Oliver tidak terlihat oleh Elio, yang tampaknya Oliver sedang menghindari Elio, dari kejadian itu Elio mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan Marzia, sampai mereka melakukan hubungan seks di tengah hutan.

Munculnya kegelisahan yang dirasakan Elio membuat dia menulis dan melempar catatan demi catatan kepada Oliver, dia menulis bahwa "Elio tidak tahan dengan keheningan, Elio perlu bicara Oliver," setelah tulisan itu dirasa Elio pas, lantas Elio meninggalkan tulisan itu di bawah pintu Oliver. Suatu pagi, Elio masuk ke dalam kamar Oliver lagi dan menemukan sebuah catatan surat dari Oliver yang memintanya untuk datang ke kamarnya pada

tengah malam nanti. Pada saat itu Elio memang akan mengahbiskan waktunya dengan sang pacar Marzia, tetapi karena rasa rindunya kepada Oliver, Elio akan tetap menemui Oliver saat tengah malam nanti. Tengah malam pun tiba, Elio memasuki kamar Oliver dan pasangan itu langsung berhubungan seks, di tempat tidur, mereka berbaring dengan tubuh tanpa busana, Oliver berkata pada Elio, “*call me by your name and i call your by my name* (panggil aku dengan namamu dan aku akan mememanggilmu dengan namaku)”. Setelah kejadian itu hubungan mereka menjadi lebih baik maupun dekat dan mereka sering melakukan hubungan seks itu berulang kali di lain waktu sekaligus mereka menjaga rahasia hubungannya. Saat hubungan Oliver dan Elio membaik, timbul perasaan cemburu Oliver terhadap Elio yang berpacaran dengan Marzia, sampai suatu saat Oliver memukul Elio untuk menjauhi pacarnya, karena rasa sayangnya Elio kepada Oliver sehingga perlahan-lahan Elio menghindari dan menjauhi Marzia, dan membuat Marzia kecewa dan patah hati.

Ketika waktu Oliver sudah hampir habis di Italia, Elio dan Oliver dilanda kesedihan dan kerinduan. Orangtua Elio yang merasakan hubungan mereka, menyarankan agar Oliver dan Elio untuk pergi jalan-jalan ke Roma bersama sebelum Oliver pulang ke Amerika Serikat. Selama tiga hari Oliver dan Elio menghabiskan waktu kencana mereka dengan romantis di kota Roma. Setelah kencana mereka selesai, tiba waktunya Oliver untuk pergi pulang ke Amerika Serikat, saat itu Elio merasakan hati yang patah sampai-sampai Elio kembali kerumahnya dan meninggalkan Oliver yang akan

berangkat. Ayahnya yang mengetahui perasaan Elio mengatakan bahwa ayah dan ibunya sadar akan hubungan Elio dengan Oliver. Sampai beberapa bulan kemudian, Elio menerima telepon dari Oliver. Mereka saling berbicara memanggil nama mereka sendiri dan mengatakan betapa mereka saling merindukan satu sama lain, tetapi setelah itu Oliver memberikan kabar buruk. Oliver mengatakan bahwa dia akan bertunangan dan menikah dengan kekasihnya di Amerika Serikat, mendengar kabar buruk itu membuat hati Elio patah, setelah itu Elio duduk di dekat perapian, matanya penuh dengan air mata saat ayah dan ibunya menyiapkan makan malam.²⁸

²⁸<https://www.imdb.com/title/tt5726616/plotsummary> diakses tanggal 14 November 2019

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film merupakan salah satu hasil karya yang memiliki nilai estetika maupun harga yang dibuat oleh sekelompok orang yang biasa disebut sebagai sineas perfilman. Film sendiri dibuat dengan proses waktu yang cukup panjang serta membutuhkan biaya, dan ide cerita yang dimana ide tersebut akan dibentuk dalam sebuah audio visual. Setiap alur cerita yang dibuat oleh sineas pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan, pesan tersebut biasa disampaikan dengan menggunakan sebuah komunikasi verbal maupun non-verbal. Sehingga pada bab ini peneliti akan membahas soal hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang berkaitan dengan komunikasi non-verbal yang sesuai dengan judul awal penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai bahan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Teori Semiotika Roland Barthes sendiri menggunakan tiga tahapan dalam meneliti sebuah simbol, diantaranya adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga makna itu akan peneliti kaitkan dengan tanda-tanda atau simbol *gay* yang ada pada di film *Call Me By Your Name*. Sehingga pada hasil penelitian nanti ada tiga makna dari satu simbol yang ada. Simbol *gay* tersebut akan peneliti ambil dari beberapa *scene* dengan menggunakan hitungan waktu dalam *scene*.


A. **Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Pada Film *Call Me By Your Name*.**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, yang dimana konsep semiotika Roland Barthes terdiri dari tiga bagian yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model “*glossematic sign*”. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Dengan begitu, *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah *connotative semiotics*. Konsep *connotative* inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai sesuatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari.²⁹Maka dari itu pada bab ini peneliti akan menghubungkan simbol *gay* yang ada pada di film *Call Me By Your Name* dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Tabel 8. Analisis Curi-Curi Pandang Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

Visual	Makna
 <p data-bbox="517 1550 746 1570">Ya, itu arkeologi, dan intisiasnya adalah sejarah.</p> <p data-bbox="443 1599 584 1626">Durasi 11.41</p>	<p data-bbox="842 1245 1369 1585">Makna Denotasi : Elio duduk dikursi, di dalam ruang kerja, dengan tatapan Elio yang terbuka agak besar, dengan posisi mata agak keatas yang sesekali bergerak ke kanan dan kekiri mengikuti arah Oliver bergerak, ditambah lagi dengan ekspresi wajah yang datar dan terkadang sesekali tersenyum kecil, dan dia menggunakan baju berwarna merah.</p>

²⁹ Indiwan Seto Wahjuwibowo. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi 3.h. 22



	<p>Makna Konotasi : Elio memperhatikan dan menyimak setiap gerakan maupun perkataan Oliver, yang secara tidak langsung menunjukkan sebuah ketertarikan untuk mendengar semua ucapan Oliver yang sedang berbicara dengan ayahnya.</p>
--	---

Dari adegan diatas mata merupakan alat komunikasi yang sering digunakan untuk mengungkapkan sebuah rasa ketertarikan jika laki-laki yang membuka matanya dengan agak besar sehingga pupil mata mengalami pembesaran dan saat mata tertuju melihat ke seseorang maka itu merupakan sebuah komunikasi yang menyimbolkan sebuah rasa ketertarikan kepada orang tersebut.³⁰ Dasarnya laki-laki akan sering mudah tertarik kepada lawan jenis dan melirikny jika berada di keramaian, namun mitosnya laki-laki akan merasa tidak nyaman jika dilirik oleh laki-laki lain dengan pandangan tajam dan cukup lama, karena lirikan itu akan menimbulkan asumsi-asumsi bahwa laki-laki yang melirikny adalah *gay*.³¹

³⁰<https://kumparan.com/kumparanstyle/5-fakta-menarik-kontak-mata-bikin-si-dia-langsung-jatuh-hati> diakses pada tanggal 1 Januari 2020

³¹ Rama Azhari & Putra Kencana. *Membongkar Rahasia Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Hujjah Press: Jakarta Timur. 2008. h. 105

Tabel 9. Analisis Curi-Curi Pandang Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

	<p>Makna Denotasi :</p> <p>Pada gambar pertama Elio terlihat membelakangi kamera dengan kepala agak sedikit miring memperhatikan Oliver yang sedang bergabung dengan sekelompok bapak-bapak yang sedang bermain judi di sebuah kedai.</p> <p>Pada gambar kedua, Elio sedang berdiri disamping meja kasir, tangannya menyenderkan ke meja sambil memegang kacamata, Elio memperhatikan Oliver dengan cara melihatnya dengan ekspresi muka senyum dan mata yang tertuju ke Oliver.</p>
<p>Durasi 13.58</p>	<p>Makna Konotasi : Kepala Elio yang sedikit miring melambangkan sebuah rasa ingin tahu, sedangkan tatapan yang diselengi dengan senyuman yang dilakukan Elio kepada Oliver menunjukkan sebuah bentuk ungkapan perasaan, yang biasa dikenal dengan sebuah perasaan yang menyenangkan ataupun bahagia, begitu pun dengan cara berdiri Elio yang menunjukkan kesan santai.</p>
	
<p>Durasi 14.08</p>	

Pada adegan diatas memperlihatkan rasa keingintahuan Elio kepada Oliver dengan perasaan yang sedang bahagia atau hal yang dilakukan Elio itu menyenangkan. Maka dari itu ketika dikaitkan dengan makna mitos bahwa pada dasarnya laki-laki biasanya melemparkan senyum sering kelawan jenisnya yang melambangkan sebuah keramahan bahkan ketika laki-laki itu mulai mencari tahu tentang lawan jenisnya, maka sudah bisa diketahui bahwa laki-laki itu menaruh sebuah perasaan kepada si lawan jenis.³² Tetapi ketika yang terjadi adalah laki-laki keseringan melemparkan senyuman bahkan sampai mencari tahu apa yang sedang dilakukan ke lawan jenis maka untuk di Indonesia sendiri itu adalah hal yang menggelikan, mengingat bahwa laki-laki itu sendiri adalah tipe manusia yang cuek. Jadi, melihat ada laki-laki yang sedang memperhatikan laki-laki lain seperti yang dilakukan Elio kepada Oliver maka peneliti berasumsi bahwa laki-laki tersebut adalah *gay*.

³² Jurnal. Nilda Ul Hasanat. *Ekspresi Senyum Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal*. Buletin Psikologi. Tahun IV, Nomor 1, Agustus 2003. h.28


Tabel 10. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

 <p>Durasi 15. 11</p>  <p>Durasi 15. 22</p>	<p>Makna Denotasi :</p> <p>Pada gambar pertama menunjukkan tangan Oliver memegang pundak Elio yang sedang berdiri tanpa menggunakan baju, dan Elio memandang Oliver dengan ekspresi terkejut sekaligus bingung, yang terlihat dari alis Elio yang agak sedikit berkerut.</p> <p>Pada gambar kedua menunjukkan jika Oliver memegang pundak Elio, lalu Oliver memijat-mijat pundak Elio, wajah Elio menunduk kebawah. Terlihat Oliver dan Elio tidak memakai baju, tetapi Oliver memakai celana berwarna hijau, sedangkan Elio memakai celana bermotif, dan pada gambar 1 dan 2 mereka sama-sama sedang berada di lapangan hijau yang cukup luas.</p>
	<p>Makna Konotasi : Cara Oliver memegang pundak Elio adalah mencoba menarik perhatian Elio dan Elio pun terkejut dan hanya bisa diam saja.</p>

Pada gambar diatas pemaknaan mitosnya adalah sentuhan juga menjadi bahasa tubuh ketertarikan yang sangat penting dalam mengembangkan hubungan dan seseorang bisa melihat ketertarikan tersebut dengan memperhatikan bagaimana ia menyentuh atau reaksinya ketika

bersentuhan dengan seseorang.³³ Namun pada umumnya laki-laki biasa menyukai lawan jenisnya, tetapi ketika ada laki-laki yang berusaha menunjukkan perasaannya dengan sesama jenisnya maka untuk di Indonesia sendiri itu adalah hal yang tidak pantas, bahkan orang-orang akan berasumsi bahwa laki-laki itu adalah seorang *gay*. Ketika melihat respon Elio dengan wajah agak tertunduk dan mata yang arahnya menyerong ke bawah, artinya “merasakan” sentuhan, rasa, bau, dan perasaan.³⁴ Sehingga lagi-lagi peneliti berpendapat bahwa pada adegan tersebut Elio sedang mencoba merasakan sentuhan yang diberikan oleh Oliver.

Tabel 11. Analisis Perubahan Sikap Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

 <p>Durasi 16.17</p>	<p>Makna Denotasi : Elio berdiri di depan kaca kamar mandi tanpa menggunakan baju, sambil memegang cukuran, dan dibibirnya ada sebuah cream sabun.</p>
---	---

³³<https://dosenpsikologi.com/bahasa-tubuh-pria-tertarik-pada-anda> diakses pada tanggal 6 Desember 2020

³⁴http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM9_FACIAL_SIGN.pdf di akses pada tanggal 6 Desember 2020




Makna Konotasi : Elio mengalami perubahan sikap, dia mulai mencukur kumisnya, agar bisa menarik perhatian orang.

Perubahan sikap yang dialami oleh Elio itu adalah hal yang biasa terjadi kepada setiap orang, karena pada dasarnya ketika laki-laki menjadi peka dengan penampilannya maka akan mengalami perubahan, namun pada dasarnya laki-laki merupakan sosok manusia yang dikenal dengan sifat keras dan cueknya, laki-laki juga sering dikategorikan sebagai manusia yang jarang memperhatikan penampilannya.³⁵ Mitosnya menurut Melanie Greenberg, Ph.D perubahan sikap biasa terjadi dengan orang-orang yang sedang jatuh cinta.³⁶ Tetapi ketika laki-laki mengalami sebuah perubahan sikap yang menunjukkan kepekaannya terhadap penampilan dirinya sendiri maka, laki-laki sedang memiliki perasaan yang ingin menarik perhatian seseorang. Jika dikaitkan dengan kondisi yang sebenarnya laki-laki akan mengalami hal seperti itu ketika akan mendekati seorang perempuan, atau mencoba untuk menarik perhatian orang. Tetapi berbicara seorang *gay*, mereka sosok laki-laki yang cenderung sangat memperhatikan penampilannya, untuk mendapatkan perhatian dari targetnya, maka dari itu peneliti berpendapat bahwa Elio adalah laki-laki penyuka sesama jenis yang ingin mendapatkan perhatian dari Oliver.

³⁵<https://womantalk.com>DatingHasilweb15jenis&artisentuhansidia-Womantalk> diakses tanggal 1 Januari 2020

³⁶<https://psyline.id/10-fakta-cinta-secara-psikologi/> diakses tanggal 1 Januari 2020



Tabel 12. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

 <p>Durasi 20.06</p>  <p>Durasi 20.15</p>  <p>Durasi 20.17</p>	<p>Makna Denotasi :</p> <p>Pada gambar pertama Elio berada di atas ranjang tempat tidur yang berwarna hijau, posisi Elio sedang duduk tidak memakai baju, hanya bercelana pendek warna abu-abu yang bermotif garis-garis, tangan yang ke atas memegang tang Oliver, dengan wajah yang ke atas tertuju kepada Oliver, dan Oliver sendiri berdiri tanpa menggunakan baju, bercelana pendek berwarna kuning muda dan sedikit ada motif, mengulurkan tangan kepada Elio.</p> <p>Pada gambar kedua Elio duduk di atas ranjang dengan tangan memegang pagar ranjangnya, dengan ekspresi melamun sambil tersenyum tipis.</p> <p>Pada gambar ketiga Elio meloncatkan badannya di atas ranjang.</p> <p>Makna Konotasi : Oliver membantu Elio berdiri, respon Elio tersenyum malu-malu, dan kegirangan.</p>
---	---

Pada bagaian ini mitosnya uluran tangan dikenal sebagai rasa peduli ataupun bantuan, ekspresi senyum seseorang merupakan bentuk

ungkapan perasaan, yang biasa dikenal dengan sebuah rasa menyenangkan dan bahagia, dan gerakan loncat yang menyimbolkan reflek sebuah rasa kegirangan terhadap sesuatu, kegirangan itu sendiri biasanya terjadi ketika kita merasakan sangat bahagia.³⁷ Untuk laki-laki sendiri, memunculkan rasa kegirangan itu jarang terjadi karena mengingat sifat laki-laki yang cenderung cuek. Maka dari itu jika di sekitar kita ada laki-laki yang terjadi seperti yang dirasakan Elio maka bisa kita asumsikan bahwa dia sedang merasa bahagia dengan sesama jenisnya.

Tabel 13. Analisis Curi-Curi Pandangan Teori Semiotika Roland Barthes


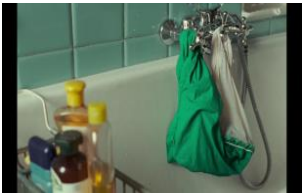
	<p>Makna Denotasi : Elio berdiri depan pintu kamar mandinya tanpa memakai baju, terlihat Elio agak membelakangi kamera, seakan-akan kepalanya sedang mengintip Oliver yang sedang menarik celana pendeknya yang berwarna merah, tanpa memakai baju</p>
<p>Durasi 20.24</p> 	
<p>Durasi 20.26</p>	<p>Makna Konotasi : berdiri dan melihat sesuatu biasa dilakukan saat kita merasa terkejut ataupun kagum bahkan sedang memperhatikan sesuatu.</p>

Mitosnya laki-laki adalah makhluk yang mudah tergoda secara visual, apalagi ketika melihat wanita seksi, yang sudah pasti akan

³⁷E-Book. Barbara dan Allan Pease. *Trik Memahami Tabiat Laki-laki*.h.24

membuatnya menggila. Bahkan bisa membuatnya berimajinasi.³⁸ Namun jika hal ini terjadi pada laki-laki tergoda dengan sesama jenisnya, maka laki-laki itu bisa dikategorikan sebagai seorang *gay*. Sebab di masyarakat sekitar para laki-laki yang tergoda dengan wanita karena lekuk tubuhnya itu adalah hal yang dianggap normal, dan begitu pun sebaliknya ketika godaan laki-laki itu muncul karena sesama jenisnya maka bagi masyarakat itu adalah hal yang tidak normal.



Tabel 14. Analisis Perubahan Sikap Teori Semiotika Roland Barthes

 <p>Durasi 20.35</p>	<p>Makna Denotasi : Elio berdiri tidak menggunakan baju, sambil menghadap kaca di kamar mandi, tangannya yang memegang celananya yang bermotif di bagian depan. Elio mengganti-ganti celananya, terlihat dari arah kamera yang mengambil shot celana Elio yang berganti-ganti di kran air, seperti warna hijau yang ada pada gambar kedua.</p>
 <p>Durasi 20.42</p>	

³⁸<https://nasional.kompas.com/read/2012/09/22/0909447/siap.menerima.10.fakta.tentang.pria> diakses pada tanggal 6 Desember 2020

Mitosnya seorang *gay* cenderung sosok laki-laki yang sangat memperhatikan penampilannya, agar mendapatkan perhatian dari targetnya.³⁹ Bagi kebanyakan orang memperhatikan penampilan diri sendiri adalah hal yang wajar, karena biasanya penampilan adalah hal pertama yang akan dilihat oleh seseorang. Laki-laki yang sedang memiliki rasa suka kepada seseorang, cenderung akan selalu memperhatikan penampilannya, agar bisa menarik perhatian orang yang dia suka.


Tabel 15. Analisis Curi-Curi Pandang Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

 <p>Ini pertkasannya salah apakah itu dinamai untuk sebuah puisi...</p>	<p>Makna Denotasi : Pada gambar pertama Elio yang memakai baju kaos berkerah garis-garis berwarna biru di sebuah tempat bangunan tua yang hampir hancur, dan terlihat dari nampak depan mata Elio sedang melihat/memperhatikan sesuatu dengan mulut yang agak naik keatas. Pada gambar kedua, terlihat Oliver sedang berjalan dibelakang ayahnya Elio dengan tubuh yang atletis memakai kemeja berwarna biru, dan tanganya membawa buku.</p>
<p>Durasi 34.21</p>  <p>Oh... Dr. Rossi! - Selamat datang!</p>	<p>Makna Konotasi : Elio curi-curi pandangan untuk melihat/memperhatikan Oliver yang sedang berjalan dengan ayahnya.</p>

³⁹<https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/gaydar-dan-ciri-ciri-gay/> diakses pada tanggal 1 Januari 2020

Dasarnya laki-laki sering terlihat mencuri-curi pandangan dengan wanita yang dia sukai, namun ketika laki-laki mencuri pandangan dengan sesama jenisnya itu dirasa akan menjadi hal yang akan membuat orang tidak nyaman, karena pada mitosnya curi-curi pandang adalah sebuah gerak-gerik yang menunjukkan sebuah ketertarikan atau biasa dikenal dengan sebutan naksir.⁴⁰ Namun, pada budaya Indonesia sendiri ketika laki-laki naksir dengan sesama jenisnya, maka masyarakat akan berasumsi bahwa dia adalah seorang *gay*, dan biasanya laki-laki yang normal juga akan merasa tidak nyaman jika ada laki-laki lain yang mencuri-curi pandangan kepadanya.

Tabel 16. Analisis Seksual Abnormal Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

 <p>Durasi 40.47</p>	<p>Makna Denotasi : Elio tengkurap di atas ranjang kamar Oliver, tanpa menggunakan baju dengan tangan yang memegang celana pendek berwarna merah, dan sambil diciumnya.</p>
	<p>Makna Konotasi : Elio mencium celana Oliver di kamar Oliver yang dimana mencium celana dalam biasa digunakan seseorang dalam sebuah urusan seksualitas</p>

⁴⁰<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4018529/6-tanda-kasat-mata-saat-pria-naksir-anda> diakses pada tanggal 2 Januari 2020.

Mitosnya mencium celana dalam, bisa meningkatkan sebuah fantasi seksualitas seseorang. Beberapa orang pria menyukai hal tersebut karena baginya dengan mencium celana dalam bisa meningkatkan nafsu seks mereka, dan biasanya laki-laki menyukai aroma celana dalam perempuan.⁴¹ Hal yang seperti ini dirasa aneh, karena di masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tidak akan menerima hal ini, karena akan dirasa aneh, dan tidak sopan. Celana dalam sendiri adalah pakaian yang bersifat privasi. Maka ketika ada orang yang seperti itu disekitar kita, maka kita akan merasa sangat tidak nyaman. Apalagi, jika yang terjadi laki-laki mencium celana dalam sesama jenisnya maka hal itu adalah perbuatan yang sangat tidak baik dan tidak normal, lantas laki-laki itu akan dicap sebagai seorang *gay*.

⁴¹<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/01/29/481/1851777/ternyata-ini-yang-membuat-pria-terobsesi-dengan-aroma-celana-dalam-wanita> diakses pada tanggal 1 Januari 2020

Tabel 17. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

	<p>Makna Denotasi :</p> <p>Pada gambar pertama Elio dan Oliver berada di sebuah hutan, Elio berada di belakang Oliver, dengan tangan yang ingin menyentuh Oliver, Elio yang memakai baju koas berwarna cream dan Oliver yang memakai kemeja berwarna cream juga. Pada gambar kedua, Elio meloncat menaiki badan Oliver dengan tangan yang memeluk leher Oliver, Oliver yang agak membugkuk untuk menahan dirinya agar tidak terjatuh.</p>
<p>Durasi 55.08</p> 	<p>Makna Konotasi : Elio bersifat manja, karena dia ingin mendapatkan perhatian lebih dari Oliver yang terkesan cuek kepadanya.</p>

Tanpa disadari laki-laki akan bersikap manja ketika dia sedang jatuh cinta dengan pasangannya. Biasanya cinta bisa membuat seorang pria yang semula cuek menjadi lebih ramah, terbuka, dan murah senyum.⁴² Mitosnya ketika ada laki-laki yang manja disekitar kita maka laki-laki itu akan dikenal sebagai laki-laki lemah dan gemulai, karena laki-laki itu sendiri dikenal sebagai laki-laki yang mandiri dan kuat⁴³, jadi tidak heran




⁴²<https://www.viva.co.id/arsip/190640-mengapa-pria-punya-sifat-manja> diakses pada tanggal 1 Januari 2020

⁴³ Profetik Jurnal Komunikasi Lilis Rucirisyanti, Redi Penuju, dkk. *Representasi Homoseksual di Youtube (Studi Semiotika pada Video Pernikahan SamTsui)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Dr. Soetomo Surabaya. Vol.10/No.02/ Oktober 2017.

ketika ada laki-laki manja yang ada disekitar kita apalagi sikap manjanya hanya tertuju pada laki-laki saja, maka kita akan berasumsi jika dia adalah sosok seorang *gay*.

Tabel 18. Analisis Ciuman Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes



 <p>Durasi 56.04</p>  <p>Durasi 56.21</p>  <p>Durasi 56.24</p>	<p>Makna Denotasi : Elio berbaring di tengah-tengah hutan, dengan tangan diletakkan di belakang kepala, kaki kanan Elio yang sedikit terangkat dan Oliver yang setengah berbaring mengarahkan badan ke arah Elio, tangannya Oliver meraba bibir Elio yang terbuka. Elio bangun, dan mendekatkan wajahnya ke wajah Oliver, tangan Oliver memegang dagu Elio. Elio dan Oliver berciuman dan tangan Oliver berada di dadanya.</p> <p>Makna Konotasi : Tindakan Oliver adalah sebuah bentuk untuk memancing sebuah hasrat seksual Elio. Elio yang tidak tahan dengan tindakan Oliver, membuat Elio mencium bibir Oliver dengan penuh nafsu.</p>
--	---

Ciuman biasa diartikan sebagai rasa kasih sayang di sebuah hubungan, dan ada juga yang mengatakan ciuman dapat memepererat

sebuah hubungan seseorang.⁴⁴ Mitosnya seorang gay akan merasa mendapatkan kelezatan dan kebahagiaan apabila mereka dapat melampiaskan nafsu mereka kepada laki-laki yang dia sukai.⁴⁵ Namun di budaya barat berciuman adalah sebuah salam ketika bertemu dengan seseorang, namun di Indonesia sendiri jika ada sepasang orang sedang berciuman tanpa ada ikatan pernikahan atau berciuman dengan sesama jenis maka kelakuan mereka akan di cap sebagai orang yang tidak benar yang melanggar norma.

Tabel 19. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes

 <p>Durasi 57.05</p>  <p>Durasi 57.17</p>	<p>Makna Denotasi : Oliver dan Elio duduk di rerumputan hutan, mereka saling menatap, tangan Elio memegang kemaluan Oliver, dan tangan Oliver kebelakang. Kepala Elio agak memiring melihat Oliver dengan ekspresi serius, dan Oliver Menatap Elio dengan ekspresi senyum, dan tangan Oliver yang diletakkan di dengkulnya</p>
---	---

⁴⁴ Made Diah Lestari, I Made Oka Negara, dkk. *Bahan Ajar (Psikologi Seksual)*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Denpasar. 2016. H.29

⁴⁵ Rama Azhari & Putra Kencana. *Membongkar Rahasia Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Hujjah Press: Jakarta Timur. 2008. h.36

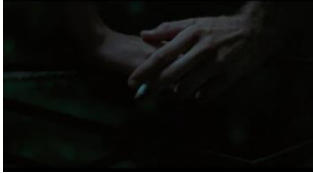
<p>Makna Konotasi : Elio bermaksud untuk meyakinkan Oliver jika dia memang tidak memiliki hasrat terhadapnya.</p>
--

Biasanya laki-laki akan merasakan sebuah rangsangan nafsu seks, ketika alat kelaminnya dipegang oleh seseorang dengan waktu yang cukup lama dan biasanya hal itu dilakukan oleh wanita ada juga yang mengatakan bahwa ketika seseorang memegang alat kelamin itu mengartikan sebuah kejantanan yang dimiliki oleh seorang laki-laki.⁴⁶ Mitosnya laki-laki *gay* memang sering melakukan gerakan-gerakan yang tidak terduga seperti tiba-tiba memegang alat vital laki-laki yang dia suka, dengan berbagai macam alasan seperti menggoda, dan meyakinkan laki-laki itu tertarik atau tidak untuk berhubungan dengannya.⁴⁷ Di budaya Indonesia sendiri ketika ada laki-laki yang seperti itu maka biasanya laki-laki itu akan cap sebagai laki-laki genit, dan tidak sopan karena perbuatan itu adalah hal yang kurang ajar.

⁴⁶ Made Diah Lestari, I Made Oka Negara,dkk. *Bahan Ajar (Psikologi Seksual)*.Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.Denpasar.2016.h.29

⁴⁷ Tom Boellstroff.*The Gay Archipelago (Seksualitas dan Bangsa Indonesia)*.Princeton University Press:Inggris. 2005.h.111

Tabel 20. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes


	<p>Makna Denotasi : Oliver menaruh tangannya di atas tangan Elio yang memegang pagar pembatas di malam hari.</p>
<p>Durasi 1. 21. 20</p>	<p>Makna Konotasi : Oliver menggenggam tangan Elio yang seolah-olah ingin membuat suasana hubungan mereka menjadi lebih baik lagi.</p>

Genggaman tangan secara halus menandakan bahwa ia ingin menunjukkan kamu miliknya dan tidak mengekang. Maka bisa dilihat dari adegan Oliver dan Elio, bahwa Oliver meyakini Elio jika dia adalah miliknya.⁴⁸ Mitosnya jika laki-laki mendapatkan sentuhan-sentuhan ringan dari sesamanya seperti pegangan tangan, namun laki-laki itu tidak menolak maka bisa diasumsikan bahwa laki-laki itu adalah *gay*⁴⁹. Sebagian besar laki-laki normal jika dipegang oleh laki-laki lain, maka biasanya laki-laki normal itu akan reflek menolak, karena dia akan merasa tidak nyaman.

⁴⁸<https://www.idntimes.com/life/relationship/nathan-adiel/7-cara-pegangan-tangan-ini-ungkap-makna-cinta-dari-hubungan-kamu-c1c2> diakses pada tanggal 1 Januari 2020.

⁴⁹<https://www.tabloidbintang.com/extra/lensa/read/34080/selukbeluk-kisah-cinta-kaum-gay-sebuah-pengakuan> diakses pada tanggal 1 Januari 2020.

Tabel 21. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes


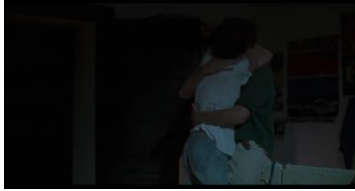
	<p>Makna Denotasi : Elio dan Oliver berdiri didepan ranjang kamarnya Oliver, dengan kondisi ruangan yang agak gelap, Elio yang memakai kaos berwarna putih, memakai jeans dan mencium dan mengigit pundak Oliver yang berdiri disebelahnya dengan menggunakan kemeja berwarna hijau dan celana pendek yang berwarna cream.</p>
<p>Durasi 1. 22. 29</p>	<p>Makna Konotasi : Elio mencium dan sesekali menggigit pundak Oliver, yang menunjukkan sikap manjanya dan sedikit menggoda Oliver.</p>

Pada umumnya ciuman atau kecupan bisa terjadi area tubuh mana saja, dan makna di masing-masing tempat, melihat sikap Elio yang mencium pundak Oliver maka mitosnya ciuman atau kecupan pada bagian pundak biasanya menandakan bahwa dia menginginkan kita, ciuman ini bisa menjadi kode bahwa ia ingin dimanjakan atau bersama dengan kita.⁵⁰ Sikap manja yang dimiliki seseorang adalah hal yang wajar, termasuk sikap manja laki-laki dengan laki-laki juga. Namun yang menjadi permasalahan adalah cara mereka yang menunjukkan sikap manja seperti layaknya perempuan kepada pacarnya, jika yang terjadi itu adalah antara

⁵⁰<https://www.hipwee.com/hiburan/cowok/9-makna-ciuman-yang-biasa-dilakukan-cowok-kira-cowok-hanya-asal-sosor/> diakses pada tanggal 1 Januari 2020

laki-laki dengan laki-laki maka itu dianggap tidak biasanya dan akan mengakibatkan ketidaknyamanan laki-laki yang seksualitasnya normal.

Tabel 22. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes


	<p>Makna Denotasi : Elio dan Oliver berdiri didepan ranjang kamarnya Oliver, dengan kondisi ruangan yang agak gelap, Elio yang memakai kaos berwarna putih, memakai jeans menyenderkan tubuhnya ke tubuh Oliver yang berdiri didepannya dengan menggunakan kemeja berwarna hijau dan celana pendek yang berwarna cream. Tangannya Oliver melingkari pinggang Elio dan tangan Elio melingkari leher Oliver, sehingga memberikan penekanan pada tubuh.</p>
<p>Durasi 1. 22. 57</p>  <p>Durasi 1. 23. 02</p>	
<p>Makna Konotasi : Elio dan Oliver sedang berpelukan dengan sangat erat</p>	

Mitosnya berpelukan merupakan sebuah bukti rasa kasih sayang, maupun rasa saling *support* satu sama lain, dan pelukan bisa membuktikan bahwa mereka saling memiliki.⁵¹ Namun ketika kita melihat laki-laki yang sedang berpelukan dengan laki-laki juga, maka banyak sekali yang beranggapan bahwa laki-laki itu adalah *gay*. Tetapi berpelukan antara laki-laki dengan laki-laki bukan hal yang harus dipermasalahkan, hanya saja ketika pelukan yang terjadi itu berlangsung dengan

⁵¹ Irfan Tri Raharjo. Skripsi: Hubungan Antara Mitos Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Di Kecamatan Klaten Kota. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009

cukup lama maka, laki-laki itu tidak normal. Karena pada dasarnya laki-laki tidak ingin terlihat lemah ketika dipeluk seseorang.

Tabel 23. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes


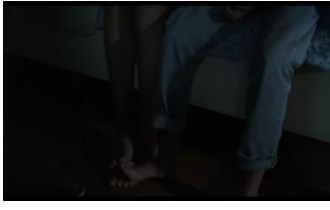
 <p>Durasi 1. 23. 20</p>	<p>Makna Denotasi : : Elio dan Oliver berdiri didepan ranjang kamarnya Oliver, dengan kondisi ruangan yang agak gelap, Elio yang memakai kaos berwarna putih, memakai jeans berdiri didepan Oliver yang menggunakan kemeja berwarna hijau dan celana pendek yang berwarna cream. Oliver memegang leher Elio dan mengarahkan bibir Elio bertemu dengan bibir Oliver. Tangan Elio yang memegang sedikit bagian pinggang Oliver</p> <p>Makna Konotasi : Oliver mencium bibir Elio dengan cukup lama.</p>
---	---

Seperti yang sudah dijelaskan pada gambar sebelumnya, bahwasannya ciuman atau kecupan bisa dilakukan dibagian tubuh mana saja, dan masing-masing tempat memiliki maknanya masing-masing. Ciuman dibibir sering dimaknai dengan perasaan soal cinta yang sedang membara.⁵² Namun mitosnya jika ciuman itu berlangsung dengan agak

⁵² Eva Ulviati. Jurnal Ilmu Komunikasi: *Representasi Ciuman Romantis-Seksual dalam Film Ada Apa dengan Cinta?*, Universitas Gadjah Mada. VOLUME 16, NOMOR 1, Juni 2019: 91-106

lama maka secara emosional ciuman itu akan menimbulkan hasrat dan gairah seksual.⁵³

Tabel 24. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

	<p>Makna Denotasi :Tampak kaki Elio dan Oliver yang terjulur ke lantai, Elio yang memakai jeans sedikit demi sedikit menggerakkan kakinya ke arah kaki Elio, sehingga kaki Elio diletakkannya di atas kaki Oliver, dan kaki Oliver menginjak kaki Elio yang ada diatas kakinya itu.</p>
<p>Durasi 1. 24. 07</p>	<p>Makna Konotasi : Elio menginjak kaki Oliver dengan lembut, sehingga membuat Oliver membalas gerakan Elio yang menginjak kakinya.</p>
	
<p>Durasi 1. 24. 23</p>	


Gerakan kaki bisa digambarkan sebuah bentuk emosional yang kurang baik, karena biasanya gerakan kaki dilakukan ketika seseorang sedang merasa gugup. Tapi, mitosnya ketika gerakan kaki ini terjadi dengan sangat lambat dan menyentuh bagian tubuh dengan lembut maka dapat dikategorikan dengan gerakan menggoda.⁵⁴ Biasanya gerakan tubuh yang seperti akan dilakukan ketika ada keinginan untuk berbuat sesuatu

⁵³ Tom Boellstroff. *The Gay Archipelago (Seksualitas dan Bangsa Indonesia)*. Princeton University Press: Inggris. 2005. h.125

⁵⁴ Profetik Jurnal Komunikasi Lilis Rucirisyanti, Redi Penuju, dkk. *Representasi Homoseksual di Youtube (Studi Semiotika pada Video Pernikahan Sam Tsui)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Dr. Soetomo Surabaya. Vol.10/No.02/ Oktober 2017.

atau kode. Karena pada saat ini banyak sekali gerakan-gerakan yang dianggap sebagai kode untuk mengajak dalam berhubungan seksual, yang biasanya gerakan itu dilakukan oleh seorang perempuan yang akan menggoda laki-laki yang menjadi targetnya. Namun jika hal itu terjadi pada laki-laki sesama jenis, maka bisa diasumsikan bahwa laki-laki itu ingin menggoda dengan sesama jenisnya.

Tabel 25. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

	<p>Makna Denotasi : Oliver dan Elio berpelukan di atas ranjang tidur, terlihat dari Elio yang duduk di pangkuan Oliver. Oliver pun meraba-raba punggung Elio dan Elio yang menciumi kepala Oliver, yang dimana ruangan kamar yang agak gelap dan disinari oleh cahaya bulan.</p>
<p>Durasi 1. 24. 44</p>	<p>Makna Konotasi : Cara Elio dan Oliver berpelukan, menggambarkan bahwa mereka sedang didalam fase hasrat untuk bercinta yang menggebu-gebu.</p>

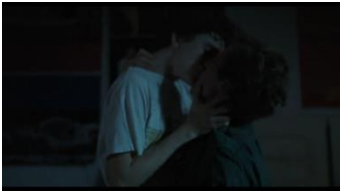

Pada adegan tersebut dikategorikan dengan nama cinta birahi, yang dimana keadaan emosional yang menggebu-gebu dalam seksual. Mitosnya emosi memainkan peranan utama dalam cinta birahi, yang dimana orang sering digoyahkan oleh nafsu yang tidak terkendalikan, dan mengarahkan mereka pada orang yang dicintai. Cinta birahi juga adalah perasaan terhanyut bersama orang lain, yang dimana mereka terobsesi dari pikiran-

pikiran tentang cinta. Sehingga munculah orang yang dicintai sebagai orang yang sempurna, melihat orang tersebut hanya dari segi indah dan sempurnanya saja. Di masyarakat juga banyak yang mengatakan bahwa cinta yang seperti ini akan muncul tiba-tiba dan kemudian hilang begitu saja. Jenis cinta ini sangat kuat tetapi mudah hancur.⁵⁵ Jika melihat dari cara pelukan Oliver kepada Elio, maka pelukan itu disebut sebagai *the straddle hug* yang dimana pelukan ini dilakukan oleh sepasang kekasih karena membutuhkan kepercayaan dan keterbukaan, serta melibatkan kesan yang romantis di antara keduanya. Namun reaksi Oliver yang meraba dan Elio yang mencium kepala Oliver makin menambah kesan *hot* di dalam hubungan mereka karena sudah pasti terlihat jika mereka sama-sama merasakan nafsu untuk bercinta.⁵⁶

⁵⁵ David O. Sears, Jhonathan L. Freedman, dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*. PT. Gelora Aksara Pratama. 1992. h. 265

⁵⁶ diakses pada tanggal 6 Desember 2020.

Tabel 26. Analisis Ciuman Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

 <p>Durasi 1. 24. 58</p>	<p>Makna Denotasi : Elio duduk dipangkuan Oliver, tangan mereka saling berpelukan, bibir mereka saling bertemu dan sesekali kepala mereka bergerak.</p>
 <p>Durasi 1. 25. 01</p>	<p>Makna Konotasi : Elio dan Oliver berpelukan sambil berciuman dengan penuh nafsu.</p>


Ciuman yang yang dilakukan oleh Oliver dan Elio biasa dikenal dengan sebutan *French Kiss*. Ciuman ini biasa dilakukan oleh sepasang kekasih yang merasa hasrat dengan pasangannya.⁵⁷ Mitosnya dimasyarakat Indonesia sendiri ciuman hanya boleh dilakukan oleh yang sudah sah menjadi suami istri, namun ketika hal itu terjadi diluar pernikahan maka akan dianggap perbuatan yang haram, apalagi jika yang terjadi antar sesama jenis. Perbuatan itu bukan cuma melanggar kaidah syariat agama muslim yang menjadi mayoritas kepercayaan Indonesia, namun hal

⁵⁷ Nurul Imani, V. Indah Sri Pinasti. Skripsi: *Kissing Lips* Ciuman yang yang dilakukan oleh Oliver dan Elio biasa dikenal dengan sebutan *French Kiss*. Ciuman ini biasa dilakukan oleh sepasang kekasih yang merasa nafsu dengan pasangannya.

tersebut juga dianggap masyarakat sebagai perbuatan kotor yang tidak sopan.⁵⁸

Tabel 27. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes

 <p>Durasi 1. 25. 10</p>	<p>Makna Denotasi : Elio yang bertelanjang dada duduk di pangkuan Oliver, tangan dan kaki mereka saling berpelukan, dan Oliver menjatuhkan bibir dan kepalanya di perut Elio.</p> <p>Makna Konotasi : Kecupan Oliver membuat hubungan mereka semakin intim.</p>
---	---

Mencium di area perut biasa dilakukan oleh sepasangan suami istri. Ciuman perut menandakan sebuah kenyamanan pasangan dan menandakan sebuah ketertarikan untuk bercinta, karena mencium di area perut dianggap semakin dekat dengan daerah intim.⁵⁹ Mitosnya perut adalah salah satu area tubuh yang mudah untuk merangsang nafsu birahi seseorang yang akan berhubungan seksual.⁶⁰


⁵⁸ Puspa, Shella Vidya. *Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Cinta Dan Sikap Terhadap Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran*. Fakultas Psikologi Undip. 2010 diakses pada tanggal 6 Januari 2020

⁵⁹ Profetik Jurnal Komunikasi Lilis Rucirisyanti, Redi Penuju, dkk. *Representasi Homoseksual di Youtube (Studi Semiotika pada Video Pernikahan SamTsui)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Dr. Soetomo Surabaya. Vol.10/No.02/ Oktober 2017.

⁶⁰ <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/area-tubuh-yang-merangsang-nafsu-seks/> diakses pada tanggal 1 Januari 2020

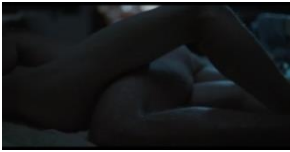
Tabel 28. Analisis Hubungan Intim Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes

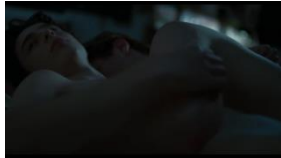
 <p>Durasi 1.25. 20</p>	<p>Makna Denotasi :Elio berbaring diatas ranjang dan Oliver yang bertelanjang dada berada di atas tubuh Elio sambil menciumi beberapa bagian tubuh Elio, dan terlihat didepan kamera ada celana dalam Oliver yang pernah di cium oleh Elio tergeletak di atas ranjang.</p> <p>Makna Konotasi :Elio dan Oliver mulai untuk bercinta dengan lebih berani</p>
--	--

Tindakan Oliver kepada Elio menandakan bahwa mereka sudah sama-sama berhasrat untuk bercinta, dan Oliver berusaha untuk lebih merangsang hasrat Oliver. Mitosnya jika ada seseorang yang berhubungan intim dengan sesama jenis maka akan dianggap sebagai suatu penyimpangan sosial, pendosa, terlaknat, bahkan penyakit sosial.⁶¹

Tabel 29. Analisis Hubungan Intim Menurut Teori Semiotika
Roland Barthes

 <p>Durasi 1. 26. 05</p>	<p>Makna Denotasi :Kamera mengambil <i>shot</i> dengan <i>angle</i> setengah badan Elio dan Oliver yang sedang berbaring, nampak kaki Elio yang terangkat keatas, dan kaki Oliver yang berada di atas kaki Elio.</p>
---	---

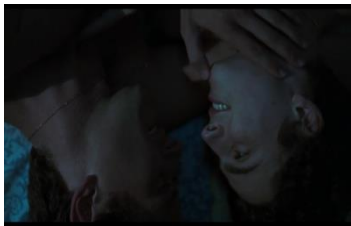
⁶¹ Yurni.Jurnal Ilmiah Dikdaya: *Gambaran Perilaku Seksual dan Orientasi Seksual Mahasiswa di Kota Jambi*.h.88

 <p>Durasi 1. 26. 08</p>	<p>Makna Konotasi : Oliver dan Elio sedang melakukan hubungan seks (<i>making love</i>).</p>
---	---

Making love biasa dilakukan oleh sepasang suami istri, yang akan menambahkan perasaan dekat dengan pasangan, rasa nyaman tanpa ada batasan. Hal ini menumbuhkan rasa emosional untuk mendapatkan kepuasan.⁶² Mitosnya jika ada seseorang yang berhubungan intim dengan sesama jenis maka akan dianggap sebagai suatu penyimpangan sosial, pendosa, terlaknat, bahkan penyakit sosial.⁶³ Di Indonesia sendiri biasanya jika ada sepasang kekasih yang sedang ML tanpa ada ikatan pernikahan maka mereka akan dihakimi dan dinikahkan secara paksa. Namun jika hal itu terjadi pada sesama jenis seperti *gay* maka mereka akan mendapatkan hukuman sosial, seperti dikucilkan oleh masyarakat di sekitarnya.

Tabel 30. Analisis Tatapan Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes

 <p>Durasi 1. 26. 45</p>	<p>Makna Denotasi : Oliver dan Elio saling menatap, dengan saling membalas senyum, dan tangan Oliver menyentuh wajah Elio.</p>
---	---


⁶² David O. Sears, Jhonathan L. Freedman, dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*. PT. Gelora Aksara Pratama. 1992. h. 267

⁶³ Yurni. *Jurnal Ilmiah Dikdaya: Gambaran Perilaku Seksual dan Orientasi Seksual Mahasiswa di Kota Jambi*. h. 88

<p>Makna Konotasi :Tatapan Oliver dan Elio membuat mereka sama-sama bahagia, dan memberikan rasa percaya yang lebih.</p>

Tatapan yang dilakukan oleh Oliver dan Elio adalah sebuah ungkapan perasaan bahwa dia sedang terpukau ataupun jatuh cinta. Mitosnya seorang *gay* mudah memahami laki-laki mana yang normal dan tidak melalui kontak mata, bagi mereka kontak mata adalah hal yang paling berperan penting dalam mengenali pasangannya, karena bagi mereka pesan komunikasi non-verbal yang di sampaikan lewat mata bisa langsung mendapatkan *feedback*.⁶⁴


Tabel 31. Analisis Hubungan Intim Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

	<p>Makna Denotasi :Elio berdiri di depan pintu perbatasan antara kamar Elio dan Oliver. Oliver menjongkok sampai wajahnya berhadapan dengan alat vital Elio yang dimana Elio sedang telanjang.</p>
<p>Durasi 1. 31. 03</p>	<p>Makna Konotasi :Oliver melakukan gerakan seks kepada Elio dengan cara menyentuh kemaluan Elio dengan mulutnya.</p>

⁶⁴ Raja Widya Novchi. *Komunikasi Non Verbal Homoseksual (Studi Fenomenologi Simbol Komunikasi Kaum Gay Di Pekanbaru)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau. 2018

Menyentuh kemaluan dengan mulut biasa disebut dengan *Oral Seks*, tetapi jika dilakukan pada penis maka disebut *fellatio*. Gerakan seks ini biasa digunakan untuk merangsang nafsu seks pasangan.⁶⁵ Mitosnya oral seks adalah hubungan seks yang banyak disukai, banyak yang menganggap seks oral tidak bisa menularkan penyakit, namun faktanya ada dua cara penularan penyakit menular seksual yaitu melalui pertukaran cairan dan persentuhan kulit. Selama hubungan seksual yang dilakukan melibatkan keduanya, risiko tertular tetap tinggi. Jenis penyakit herpes, klamidia, gonore, dan sifilis tetap bisa ditularkan melalui oral seks.⁶⁶

Tabel 32. Analisis Sentuhan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

 <p>Durasi 1. 33. 22</p>	<p>Makna Denotasi :Elio yang memakai baju berwarna biru, celana pendek ketat berwarna kuning, membawa tas, dan tangannya memegang sebuah kertas amplop sedangkan Oliver memakai baju gari-garis berwarna merah kombinasi hitam dengan celana bermotif warna cokelat, yang sedang berjalan bersama di pinggir jalan yang tidak terlalu ramai, tangan Oliver dan Elio sesekali saling bersentuhan dan bergandengan tangan.</p>
---	---

⁶⁵ Yuanita Wardianti, Dian Mayasari. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak. Prodi Bimbingan Konseling. Volume 1 Nomor 2 bulan September, 2016. Halaman 36 - 37


⁶⁶ Irfan Tri Harjo. Skripsi: *Hubungan Antara Mitos Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Di Kecamatan Klaten Kota*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009

	<p>Makna Konotasi :Elio dan Oliver mulai menjalin hubungan dengan semakin dekat, mereka sudah berani curi-curi kesempatan untuk berpegang tangan di tempat umum.</p>
--	---

Ketika sedang berjalan bersama dan tangan sedikit bersentuhan tetapi tidak benar-benar sedang berpegangan itu merupakan sebuah sinyal dari pasangan bahwa mereka sudah mempunyai sebuah hubungan dan sedikit menggoda pasangan. Mitosnya pegangan adalah rasa emosional dimana seseorang meraksan hal untuk saling memiliki dan tidak ingin berjauhan antara satu sama lain, selain itu mitosnya seorang *gay* adalah seorang yang tertutup akan kehidupannya, sehingga ketika dia sedang menjalin sebuah hubungan terlarang dia tidak akan merasa dikucilkan dan ketika mereka sedang berjalan disebuah keramaian mereka memilih untuk menggunakan sebuah kode-kode komunikasi agar hubungan mereka tetap berjalan di keramaian.⁶⁷ Namun ada disebagian besar negara di dunia yang dimana sudah melegalkan hubungan terlarang seperti, sehingga para *gay* bisa mengekspresikan diri mereka seperti orang-orang biasa.

⁶⁷ Yurni.Jurnal Ilmiah Dikdaya: *Gambaran Perilaku Seksual dan Orientasi Seksual Mahasiswa di Kota Jambi*.h.87

Tabel 33. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes


 <p>Durasi 1. 38. 23</p> <p>M</p> <p>e</p> <p>n</p>	<p>Makna Denotasi :Elio sedang berbaring ditempat tidur, Oliver yang memakai celana pendek berwarna kuning dan bertelanjang dada duduk didekat Elio sambil mencium tubuh Elio yang terbuka karena tidak memakai baju.</p>
	<p>Makna Konotasi :Oliver sedang berusaha mencari perhatian Elio yang sedang berbaring dengan cara mencium tubuhnya Elio.</p>

cium di area perut biasa dilakukan oleh sepasangan suami istri. Ciuman perut menandakan sebuah kenyamanan pasangan dan menandakan sebuah ketertarikan untuk bercinta, karena mencium di area perut dianggap semakin dekat dengan daerah intim.⁶⁸ Mitosnya perut adalah salah satu area tubuh yang mudah untuk merangsang nafsu birahi seseorang yang akan berhubungan seksual.⁶⁹

⁶⁸ Profetik Jurnal Komunikasi Lilis Rucirisyanti, Redi Penuju, dkk. *Representasi Homoseksual di Youtube (Studi Semiotika pada Video Pernikahan SamTsui)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Dr. Soetomo Surabaya. Vol.10/No.02/ Oktober 2017.

⁶⁹<https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/area-tubuh-yang-merangsang-nafsu-seks/> diakses pada tanggal 1 Januari 2020


Tabel 34. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

 <p>Durasi 1. 40. 18</p>	<p>Makna Denotasi : Oliver memeluk Elio, dan Elio memeluk Oliver juga dengan menjatuhkan kepala Elio di pundak Oliver sambil menangis.</p>
	<p>Makna Konotasi : Pelukan yang dilakukan oleh Oliver kepada Elio menandakan bahwa Oliver berusaha untuk menenangkan Elio yang sedang menangis.</p>

Mitosnya berpelukan merupakan sebuah bukti rasa kasih sayang, maupun rasa saling *support* satu sama lain, dan pelukan bisa membuktikan bahwa mereka saling memiliki.⁷⁰ Namun ketika kita melihat laki-laki yang sedang berpelukan dengan laki-laki juga, maka banyak sekali yang beranggapan bahwa laki-laki itu adalah *gay*. Tetapi berpelukan antara laki-laki dengan laki-laki bukan hal yang harus dipermasalahkan, hanya saja ketika pelukan yang terjadi itu berlangsung dengan cukup lama maka, laki-laki itu tidak normal. Karena pada dasarnya laki-laki tidak ingin terlihat lemah ketika dipeluk seseorang.

⁷⁰ Irfan Tri Raharjo. Skripsi: Hubungan Antara Mitos Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Di Kecamatan Klaten Kota. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009


Tabel 35. Analisis Kecupan Menurut Teori Semiotika Roland Barthes

 <p data-bbox="411 676 571 698">Durasi 1.40.43</p>	<p>Makna Denotasi :Elio dan Oliver duduk berhadapan, Oliver mencium leher Elio, dan leher Elio agak terangkat ke atas, tangan Elio memegang paha Oliver, dan tangan Oliver memegang dada Elio.</p>
	<p>Makna Konotasi :Elio dan Oliver sedang duduk berdua menikmati malam hari bersama dengan suasana yang hangat dan romantis</p>

Leher adalah salah satu bagian tubuh manusia yang merupakan area yang paling sensitif, seperti geli. Mitosnya ketika ada seseorang yang memberikan kecupan kepada kita, dan respon kita adalah geli maka bagi sebagian orang kita sedang merasakan rangsangan, karena leher adalah area yang mudah untuk membuat seseorang terangsang seksualnya. Namun diluar daripada kepuasan seksualitas kecupan dileher juga bisa disimbolkan dengan rasa kasih sayang, jatuh cinta dan menimbulkan sebuah kesan romantis.⁷¹

⁷¹<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3810788/makna-ciuman-di-leher-apa-yang-sebenarnya-diinginkan-suami#> diakses pada tanggal 6 Januari 2020.

Tabel 36. Analisis Ciuman Menurut Teori Semiotika Roland Barthes


 <p>Durasi 1. 48. 05</p>	<p>Makna Denotasi : Oliver yang memakai kemeja berwarna hijau mendorong Elio yang memakai baju berwarna merah ke dinding, Oliver mengajak Elio berciuman, tangan Elio memeluk leher Oliver dan tangan Oliver memeluk leher Elio, di sebuah jalan yang sepi pada malam hari</p>
	<p>Makna Konotasi : Oliver dan Elio berciuman di malam hari dan tempat yang sepi</p>

Ciuman adalah suatu kejadian yang membuat hati perempuan dan laki-laki menjadi berdebar-debar, atau bahkan membuat kepala menjadi kosong seketika. Ciuman biasanya dilakukan oleh sepasang kekasih yang ingin mengungkapkan rasa sayangnya atau juga karena rasa nafsu seseorang terhadap pasangannya. Melihat adegan ciuman yang yang dilakukan oleh Oliver dan Elio bisa dikenal dengan sebutan *French Kiss*. Mitosnya *ciuman* adalah salah satu bukti cinta⁷². Namun pada hakikatnya pembuktian cinta bukan semata-mata dengan cara seperti itu. Apalagi ciuman itu terjadi pada laki-laki dengan laki-laki, hal ini jika terjadi di sekitar masyarakat Indonesia maka akan dianggap menjijikan dan penyakit sosial, karena kodratnya Tuhan sudah menciptakan umatnya untuk berpasang-pasangan.

⁷²<https://gaya.tempo.co/read/1290654/menghitung-kalori-yang-terbakar-saat-ciuman> diakses pada tanggal 6 Januari 2020

Tabel 37. Analisis Pelukan Menurut Teori Semiotika

Roland Barthes

	<p>Makna Denotasi : Oliver yang memakai baju berwarna hijau toska memeluk Elio dengan erat yang menggunakan baju berwarna <i>blue jeans</i>, mata Oliver dan Elio berkaca-kaca, di sebuah stasiun kereta api.</p>
<p>Durasi 1. 51. 44</p>	<p>Makna Konotasi : Oliver memeluk Elio sebagai tanda perpisahan mereka, dan mereka saling menahan diri untuk tidak menangis.</p>

Mitosnya berpelukan merupakan sebuah bukti rasa kasih sayang, maupun rasa saling *support* satu sama lain, dan pelukan bisa membuktikan bahwa mereka saling memiliki.⁷³ Namun ketika kita melihat laki-laki yang sedang berpelukan dengan laki-laki juga, maka banyak sekali yang beranggapan bahwa laki-laki itu adalah *gay*. Tetapi berpelukan antara laki-laki dengan laki-laki bukan hal yang harus dipermasalahkan, hanya saja ketika pelukan yang terjadi itu berlangsung dengan cukup lama maka, laki-laki itu tidak normal. Karena pada dasarnya laki-laki tidak ingin terlihat lemah ketika dipeluk seseorang.

Berdasarkan tabel di atas maka sudah terlihat beberapa simbol komunikasi yang menunjukkan bahwa mereka adalah seorang *gay*. Peneliti

⁷³ Irfan Tri Raharjo. Skripsi: Hubungan Antara Mitos Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Di Kecamatan Klaten Kota. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009

menemukan beberapa simbol *gay* tersebut dan langsung dikaitkan dengan tiga tahap pemaknaan menurut teori Semiotika Roland Barthes. Sehingga dari penghubungan antara adegan dengan makna, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terlihat jelas. Pada film ini terdapat beberapa adegan atau *sceneyang* sudah cukup banyak menggambarkan proses sebuah hubungan antar sesama jenis atau *gay*. Film ini juga sudah menggambarkan bagaimana proses anak laki-laki yang sedang dalam pencaharian jati dirinya lalu mengalami *coming out*. Dari hasil penelitian diatas maka bisa diasumsikan bahwa film merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari kita. Seperti simbol atau tanda-tanda *gay* yang muncul pada film *Call Me Your Name* ini, banyak sekali simbol-simbol yang sering kita alami bahkan tanpa disadari kita sendiri yang melakukannya. Namun dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa lebih peka lagi dengan orang-orang disekitar kita mengenai penyimpangan sosial seperti *gay* ini agar orang yang seperti itu bisa kita rangkul dan perlahan-lahan kita sadarkan dengan jalan yang lebih baik lagi.

B. Simbol Gay Pada Film *Call Me By Your Name*

Dari hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka, seperti yang sudah dijelaskan diatas, terdapat beberapa bentuk simbol yang dianggap peneliti sebagai komunikasi non-verbal yang digunakan oleh kaum *gay* untuk berkomunikasi dengan sesama mereka. Maka dari itu pada bagian ini peneliti akan menguraikan dan menjelaskan simbol-simbol *gay* yang ada didalam film *Call Me By Your Name* tersebut, sebagai berikut ini :

1. Kontak Mata (*Eye Contact*)

Mata adalah alat indera yang digunakan untuk menerima rangsangan optik. Untuk menerima rangsangan secara optimal, maka mata dibuka lebar sehingga pupil tidak terhalangi. Biasanya *gay* menggunakan kontak mata dengan sebuah lirikan, ataupun curi-curi pandang terhadap laki-laki yang menjadi targetnya. Jika laki-laki yang diberikan sebuah kontak mata itu merespon seperti membalas senyuman bahkan sampai membalas menatap, maka dapat dikatakan bahwa laki-laki itu adalah seorang *gay*. Seperti yang sering dilakukan oleh Elio yang suka menatap maupun melirik Oliver, yang dimana lirikan atau tatapan mata sebuah komunikasi yang ingin diungkapkan.⁷⁴

2. Sentuhan (*Touch*)

Dalam hal ini semakin dekat seseorang maka akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan kontak fisik. Sentuhan adalah perilaku yang multimakna dan memiliki sifat tidak acak karena merupakan sebuah strategi komunikasi.⁷⁵ Sentuhan ini sendiri terlihat bagaimana laki-laki itu menyentuh laki-lakinya dengan lembut dan bermaksud untuk mendapat sebuah perhatian atau respon dari laki-laki yang menjadi targetnya seperti bergandengan tangan, berpelukan, berciumn, bahkan melakukan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kontak fisik.

⁷⁴http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM9_FACIAL_SIGN.pdf diakses pada tanggal 1 Januari 2020.

⁷⁵ Jurnal E-Komunikasi. Edric Wijaya. *Bentuk Komunikasi Nonverbal dan Verbal yang Dilakukan Seorang Gay untuk Saling Mengenal Sesamanya*. Universitas Kristen Petra Surabaya. H. 4. VOL 5. NO.1 TAHUN 2017.

3. Daya Tarik (*Attractiveness*)

Kemampuan seseorang dalam membuat orang lain tertarik, puas ataupun senang. Daya tarik ini sendiri merupakan sebuah penampilan fisik yang telah menjadi penyebab utama ketertarikan secara personal. Manusia senang terhadap orang-orang yang cantik dan tampan, sehingga mereka adalah jenis orang yang mudah dalam mendapatkan sebuah simpati dan perhatian dari orang lain.⁷⁶ Sama halnya seperti Elio yang memiliki daya tarik sendiri seperti ahli dalam bermain dan menciptakan sebuah nada musik, dan Oliver yang memiliki daya tarik seperti tampan, tubuh yang atletis, dan pintar juga. Maka dari masing-masing kemampuan merekalah yang menjadi alasan tumbuhnya perasaan ketertarikan dengan sesama jenis.

4. Penampilan

Pada dasarnya penampilan *gay* memiliki dua tipe yaitu tipe *bottom* yang dimana tipe ini berpenampilan layaknya seorang wanita atau suka memakai pakaian sekaligus aksesoris wanita. Sedangkan tipe yang kedua adalah tipe *top* yang dimana laki-laki akan berpenampilan modis dan *matching*, dan suka memakai warna-warna cerah, bermotif, bahkan terkesan suka menunjukkan lekuk tubuh. Meskipun begitu pada film *Call Me By Your Name* ini penampilan *gay* dari gaya busana Elio dan Oliver tidak begitu kuat, hanya saja bisa terlihat dari cara pakaian Oliver yang suka memakai celana pendek dan menggunakan warna-warna yang

⁷⁶ Ibid H. 4

terang, sedang gaya busana Oliver lebih kepada penggunaan pakaian yang lebih bermotif dan keduanya sama-sama suka memamerkan lekuk tubuh.

5. Hubungan Seksual Abnormal

Mereka merasa mendapatkan kelezatan dan kebahagiaan apabila mereka dapat melampiaskan nafsu birahi mereka pada tempat-tempat yang tidak wajar, bahkan pada tempat yang najis dan kotor sekalipun, lalu kemudian melampiaskan air kehidupan (mani) di mulut, dubur, dan tempat yang tidak semestinya. Sama halnya seperti yang dilakukan Oliver kepada Elio, yang dimana Oliver melakukan gerakan *oral seks*.

Dari uraian simbol *gay* di atas yang diambil dari film *Call Me By Your Name*, maka simbol tersebut sering terjadi pada laki-laki maskulin seperti biasanya. Pada dasarnya laki-laki maskulin dianggap sebagai laki-laki normal yang berpenampilan *macho*, tapi jika kita lihat dari film *Call Me By Your Name* peran Elio dan Oliver lebih jelas ke kategori laki-laki maskulin, karena penampilan mereka sama sekali tidak terlihat seperti seorang *gay*. Namun pembeda antara laki-laki maskulin dengan laki-laki *gay* adalah dengan bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan sesama jenisnya, jika selama komunikasi yang terjadi ada beberapa kejanggalan atau timbonya simbol-simbol *gay* yang sebelumnya sudah dibahas maka kita sebagai laki-laki harus waspada, karena bisa jadi dia sedang berusaha mendapatkan anda.

Karena pada dasarnya hubungan laki-laki dengan laki-laki lebih terlihat santai dan cuek, karena di Indonesia sendiri jika melihat ada laki-laki

yang berhubungan dengan laki-laki secara terbuka dan romantis bagai orang berpacaran maka, dia akan disebut sebagai seorang *gay*. Hal ini memang sering terjadi, karena laki-laki akan merasa agak tidak nyaman jika ada laki-laki lain yang mendekatinya secara berlebihan .

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Simbolisasi *Gay* Pada Film *Call Me By Your Name*”, maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam film tersebut akan dianalisis, dan dari analisis tersebut terdapat beberapa simbol yang digunakan *gay* dalam berkomunikasi.

1. Dalam berkomunikasi dengan sesamanya dari simbol-simbol yang ada peneliti kaitkan dengan teori semiotika Roland Barthes, yang dimana teori tersebut membahas mengenai tanda. Tanda itu sendiri menurut Roland Barthes memiliki tiga pemaknaan yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. sehingga mendapatkan beberapa hasil sesuai makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya, yang dimana tanda itu sendiri terlihat secara visual. Sehingga kaitannya pada film, dapat dimaknai dengan cara membaca film secara visual melalui *scene by scene*. Makna konotasi adalah makna yang bersifat subjektif, karena pembacaan pada makna ini tergantung pada pemaknaan yang sebenarnya. Sedangkan makna mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan tentang realita yang ada didalam film dengan kehidupan sehari-hari.

2. Dari hasil analisis antara film dengan teori semiotika Roland Barthes mengenai simbolisasi *gay*, maka simbol tersebut adalah kontak mata (*Eye Contact*), biasanya *gay* menggunakan kontak mata dengan sebuah lirikan, ataupun curi-curi pandang terhadap laki-laki yang menjadi targetnya. Sentuhan (*Touch*), sentuhan ini sendiri untuk mendapatkan perhatian seperti bergandengan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan melakukan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kontak fisik. Daya Tarik (*Attractiveness*), kemampuan seseorang dalam membuat orang lain tertarik, puas ataupun senang, yang dimana bersifat personal. Penampilan, pada dasarnya penampilan *gay* memiliki dua tipe yaitu tipe *bottom* yang dimana tipe ini berpenampilan layaknya seorang wanita. Sedangkan tipe yang kedua adalah tipe *top* yang dimana laki-laki akan berpenampilan modis dan *matching*. Hubungan Seksual Abnormal, mereka merasa mendapatkan kelezatan dan kebahagiaan apabila mereka dapat melampiaskan nafsu birahi mereka pada tempat-tempat yang tidak wajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Film merupakan wadah yang baik untuk mencerminkan sesuatu di kehidupan sehari-hari, maka dari itu diharapkan untuk dapat membuat film yang menyinggung maupun mencerminkan langsung

cerita realita dan masih berkaitan dengan norma-norma yang berlaku. Sehingga para penonton, sedikit demi sedikit akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Ketika bertemu dengan seorang *gay* diusahakan jangan panik dan jangan dijauhi, karena mereka perlu peran seorang teman yang dapat dipercaya agar hidupnya mau untuk diarahkan kepada kehidupan yang lebih baik, karena pada dasarnya, orang-orang yang seperti itu memang butuh untuk dirangkul dan diberi nasehat karena dibalik penyimpangan mereka pasti memiliki sebuah alasan.
3. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes, khususnya tentang simbolisasi *gay* pada film, dan semoga teori yang digunakan bisa menjadi penelitian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Azhari, Rama dan Kencana, Putra.(2008)*Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*.Hujjah Press: Jakarta Timur.
- Aziz, Safrudin.(2017).*Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi Lgbt*,Kenda: Cv.Achmad Jaya Group.
- Boellstroff, Tom.(2005).*The Gay Archipelago (Seksualitas Dan Bangsa Indonesia)*.Princeton University Press:Inggris. 2005
- Danesi, Marcel.(2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*.Yogyakarta: Jalasutra.
- O Sears, David., L, Freedman, Jhonathan.,dkk.(1992)*Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*.Pt. Gelora Aksara Pratama.
- Diah Made, Lestari., Oka Made, Negara., dkk.(2016)*Bahan Ajar (Psikologi Seksual)*.Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.Denpasar.
- J Lexy, Moleong.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Budi Prasetya, Arif.(2019).*Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pupu Saeful, Rahmat. (2009). *Penelitian Kualitatif*.Equilibrium.
- Rohim, Syaiful.(2016).*Teori Komunikasi:Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*.Jakarta: Rineka Cipta.Edisi Revisi.
- Sobur.(2004).*Semiotikakomunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Soewandji, Jusuf. (2012), *Pengantar Metodologi Penelitian*,Jakarta: Mitra Wacana Media.

Vera, Nawiroh.(2014).*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*.Bogor: Gahlia Indonesia.

Wahjuwibowo Seto, Indiwani. (2018).*Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*.Jakarta: Mitra Wacana Media.

Referensi Jurnal

<http://Repository.Unpas.Ac.Id/12124/4/Bab%202.Pdf> Diakses Tanggal 19 Oktober 2019

Smk Negeri 1 Mlarak, *Modul-3 Teknik Animasi 2 Dimensi : Kd_11 Penggunaan Scene Pada Animasi 2 Dimensi*.

https://Materipakruki.Files.Wordpress.Com/2018/02/Modul-3_Kd_11_Penggunaan-Scene-Pada-Animasi-2-Dimensi.Pdf Diakses Tanggal 19 Oktober 2019

Jurnal. Nilda Ul Hasanat.*Ekspresi Senyum Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal*. Buletin Psikologi.Tahun Iv, Nomor 1, Agustus 2003.

http://File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Psikologi/196605162000122herlina/Ip-Tm9_Facial_Sign.Pdf Di Akses Pada Tanggal 6 Januari 2020

Profetik Jurnal Komunikasi Lilis Rucirisianti, Redi Penuju, Dkk.*Representasi Homoseksual Di Youtube (Studi Semiotika Pada Video Pernikahan Samtsui)*.Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Dr. Soetomo Surabaya. Vol.10/No.02/ Oktober 2017.

Irfan Tri Raharjo.Skripsi: Hubungan Antara Mitos Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sma Di Kecamatan Klaten Kota. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.2009

Eva Ulviati. Jurnal Ilmu Komunikasi: *Representasi Ciuman Romantis-Seksual Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta?*, Universitas Gadjah Mada. Volume 16, Nomor 1, Juni 2019: 91-106

Puspa, Shella Vidya. *Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Cinta Dan Sikap Terhadap Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran*. Fakultas Psikologi Undip. 2010 Diakses Pada Tanggal 6 Januari 2020

Yurni. *Jurnal Ilmiah Dikdaya: Gambaran Perilaku Seksual Dan Orientasi Seksual Mahasiswa Di Kota Jambi*.

Raja Widya Novchi. *Komunikasi Non Verbal Homoseksual (Studi Fenomenologi Simbol Komunikasi Kaum Gay Di Pekanbaru)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau. 2018

Yuanita Wardianti, Dian Mayasari. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia: Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak*. Prodi Bimbingan Konseling. Volume 1 Nomor 2 Bulan September, 2016.

Jurnal E-Komunikasi. Edric Wijaya. *Bentuk Komunikasi Nonverbal Dan Verbal Yang Dilakukan Seorang Gay Untuk Saling Mengenal Sesamanya*. Universitas Kristen Petra Surabaya. H. 4. Vol 5. No.1 Tahun 2017.

Referensi Internet

<https://Tirto.Id/Yang-Kontroversial-Dari-Call-Me-By-Your-Name-Ccrc> Diakses Tanggal 16 Oktober 2019

<https://Www.Sonyclassics.Com/About-Us/Awards-And-Honors.Php> Diakses Tanggal 14 November 2019

<https://Www.Glaad.Org/Sri/2018/Sony-Columbia-Pictures> Diakses Tanggal 14 November 2019

<https://Www.Imdb.Com/Title/Tt5726816/Director> Diakses Tanggal 14 November 2019

<https://Video.Tribunnews.Com/View/95760/Suspiria-Film-Karya-Sutradara-Luca-Guadagnino-Sebagai-Tribute-Dari-Film-Berjudul-Sama-Pada-1977>

Diakses Tanggal 26 Desember 2019

<https://Kumparan.Com/Kumparanstyle/5-Fakta-Menarik-Kontak-Mata-Bikin-Si-Dia-Langsung-Jatuh-Hati> Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020

<https://Hellosehat.Com/Hidup-Sehat/Fakta-Unik/Gaydar-Dan-Ciri-Ciri-Gay/>

Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020

<https://Lifestyle.Okezone.Com/Read/2018/01/29/481/1851777/Ternyata-Ini-Yang-Membuat-Pria-Terobsesi-Dengan-Aroma-Celana-Dalam-Wanita>

Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020

<https://Www.Viva.Co.Id/Arsip/190640-Mengapa-Pria-Punya-Sifat-Manja> Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020

<https://psyline.id/10-fakta-cinta-secara-psikologi/> diakses tanggal 1 Januari 2020

LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Kamis..... tanggal 23..... bulan Januari..... tahun 2020..... Skripsi Mahasiswa :
N a m a : Koni Azbaldo
Nomor Induk Mahasiswa : 1627010065
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Simbolisasi Gay pada Film Call Me By Your Name.

MEMUTUSKAN


1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Kamis..... maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~,
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77., oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
2. Perbaiki dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penctapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

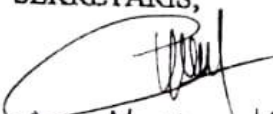
NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Reza Aprianti, MA	Kctua Penguji	
2	Afif Musthofa Kawwani, M.Sos	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Kun Budianto, M.Si	Penguji Utama	
4	Gita Astrid, M.Si	Penguji Kedua	
5	Reza Aprianti, MA	Pembimbing I	
6	Mariatul Qibtiyah, MA.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 JANUARI 2020

KETUA,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,


Afif Musthofa Kawwani, M.Sos
NIP./NIDN. 2027029302

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Koni Azbaldo
NIM : 1627010065
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Simbolisasi Gay pada Film Call Me By Your Name.

Telah dimunaqasahkan pada hari Kamis tanggal 23 bulan 01 tahun 2020
dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,77

Palembang, 23 Januari 2020

Ketua


Reza Aprianti, MA

NIP. 198502232011012004

Tembusan :


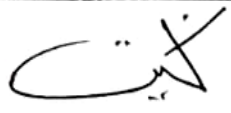
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SKRIPSI**

Nama : KONI AZBALDO
NIM : 1627010065
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tanggal Ujian Munaqasah : 23 JANUARI 2020
JudulSkripsi : SIMBOLISASI GAY PADA FILM CALL ME BY YOUR NAME

.....
.....


TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQSAH DAN TELAH
DISETUIJI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Kun Budianto, M. Si	Penguji I	
2	Gita Astrid, M. Si	Penguji II	

Palembang, 10 FEBRUARI 2020

Menyetujui,


KERA APRIANTI MA
Dosen Pembimbing I


MARIATUL QIBTIYAH S. SOS. MA. SI
Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.2289 /Un.09/VIII/PP.01/12/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
- 3 Komunikasi **an : Koni Azbaldo, Tanggal 23 Desember 2019**

MENINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	Sebagai
Reza Aprianti, MA	198502232011012004	Pembimbing I
Mariatul Qibtiyah, MA.Si	2011049001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Koni Azbaldo
N I M	: 1627010065
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Simbolisasi gay Pada Film Call Me By Your name

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 27 Desember 2019 s/d 27 Desember 2020

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 27 Desember 2019

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing (1 & 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Ansp

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Koni Azbaldo





NIM : 1627010065

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Simbolisasi Gay Pada Film *Call Me By Your Name*

Pembimbing 1 : Reza Aprianti, M.A

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang di Konsultasikan	Paraf
1.	16/ 2018 12	- menentuhkan data berkata dgn identitas trn produser film	
2.	20/ 2018 12	- membahasn guba 7x relasi berkata dgn rnah paktor sany	
3.	9/ 2020 1	Ag 516 II	
4.	7/ 2020 1	- Penayann pada analisis berkata dgn, dgn.	

5. 8/1 2020

Penbda perunt pahlisa
dan algoritma tabel.

6. 9/1 2020

Sistemika penulisan

7. 10/1 2020

ACC BAB III
logika & acceptor
you konsepnya

8. 10/1 2020

Ala + BAB III
logika analisis
manajemen

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Koni Azbaldo



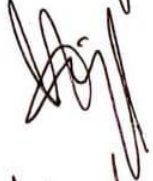


NIM : 1627010065




Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Simbolisasi Gay Pada Film *Call Me By Your Name*

Pembimbing 2 : Mariatul Qibtiyah, MA. Si

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang di Konsultasikan	Paraf
1.	16 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB I - Perbaiki teknik penulisan (tyPO) - Menambahkan sejarah singkat rumah produksi SPC. 	
2.	27 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Buat prolog - tambah sub. BAB di BAB II - Pemberian no. tabel. 	
3.	6 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - perubahan bahasa pada sub judul. - Memperjelas analisis - ACC BAB II 	
4.	7 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - tambah referensi dari buku. 	
5	8 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pada format penulisan dan susunan 	

6	9 Januari 2020	- Perbaikan pada penulisan analisis Semiotika.	
7	10 Januari 2020	- ACC BAB III - Perbaikan format penulisan pada BAB IV	
8	10 Januari 2020	- ACC BAB <u>IV</u>	
9	13 Januari 2020	acc Abstrak Stop Ujian Ya !!!	